OPTIMALISASI *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM* (EMIS) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANGKALAN

SKRIPSI

Di susun Oleh:

Kamilatul Ubudiyah
D03217024

Dosen Pembimbing :

Dr. Mukhlishah AM, M.Pd / 196805051994032001

Ni'matus Sholihah, M.Ag / 197308022009012003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kamilatul Ubudiyah

NIM : D03217024

Judul : OPTIMALISASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANGKALAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Juni 2021

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

D84F8AJX241082041

KAMILATUL UBUDIYAH

D03217024

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh :

Nama : Kamilatul Ubudiyah

NIM : D03217024

Judul : OPTIMALISASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANGKALAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juni 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mukhlishah AM, M.Pd	**Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.**
NIP. 197308022009012003	**NIP.196805051994032001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Kamilatul Ubudiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 29 Juni 2021

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag.
NIP. 196804101995032002

Penguji II,

Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197612252005011008

Penguji III,

Dr. Mukhlishah, AM., M.Pd.
NIP. 196805051994032001

Penguji IV,

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.
NIP. 197308022009012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Kamilatul Ubudiyah**

NIM : **D03217024**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam**

E-mail address : milamilo231@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

OPTIMALISASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANGKALAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Juli 2021

Penulis

(**Kamilatul Ubudiyah**)

ABSTRAK

Kamilatul Ubudiyah (D03217014), 2021. *Optimalisasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.* Dosen Pembimbing I Dr. Mukhlishah AM, M.Pd., dan Dosen Pembimbing II Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.

Skripsi ini berjudul Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai optimalisasi *education management information system* (EMIS) dalam pengambilan keputusan di seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, Manfaat optimalisasi *education management information system* (EMIS) dalam pengambilan keputusan di seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, dan faktor penghambat optimalisasi *education management information system* (EMIS) dalam pengambilan keputusan di seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek Penelitian ini adalah kepala Kemenag, Kepala kasi Pendma, operator madrasah dan kepala madrasah tingkat (RA, MI, MTS, dan MA). Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis dan interpretasi data serta menggunakan teknik triangulasi dalam enguji keabsahan data penelitian.

Hasil penelitian yang di dapatkan menyatakan bahwa (1) Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan dilaksanakan dengan 4 tahap, yakni: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi atau pengawasan. (2) Manfaat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan telah dilaksanakan dengan baik dengan terdapat 5 pokok yakni : (a.) menyederhanakan alur informasi dalam pengambilan keputusan. (b.) memudahkan penggunaan informasi pada manajemen pendidikan. (c.) memadukan seluruh informasi yang berhubungan dengan manajemen kegiatan pendidikan. (d.) mengaitkan berbagai sistem informasi yang ada dalam perumusan kebijakan yang efektif. (e.) memperbaiki kapasitas pengolahan, dan analisis data yang akurat dan tepat waktu. (3) Faktor Penghambat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan dapat di lihat dari 2 faktor yakni: (a.) kurangnya strategi dalam penginputan data madrasah (b.) kurangnya kedisiplinan madrasah.

Kata kunci : Optimalisasi, EMIS, Pengambilan Keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

LEMBAR PERTETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Konseptual 10

F. Keaslian Penelitian 13

G. Sistematika Pembahasan 27

BAB II KAJIAN PUSTAKA **19**

A. *Education Management Information System* (EMIS) **19**

1. Pengertian EMIS 19

2. Tujuan EMIS 21

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data EMIS 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenis Indikator Statistik Pendidikan Dalam EMIS 24

B. Pengambilan Keputusan 26

1. Pengertian Pengambilan Keputusan 26

2. Jenis-Jenis Pengambilan Keputusan 28

3. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan 29

4. Tahapan Pengambilan Keputusan 30

5. Model-Model Pengambilan Keputusan 32

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan 44

C. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan 36

BAB III METODE PENELITIAN 41

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 41

B. Lokasi Penelitian 42

C. Sumber Data dan Informan Penelitian 42

D. Metode Pengumpulan Data 44

E. Analisis dan Interpretasi Data 47

F. Keabsahan Data 50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 53

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 53

1. Lokasi Penelitian 53

2. Deskripsi Informan 56

B. Temuan Penelitian 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan 60
2. Manfaat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan 69
3. Faktor Penghambat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan 73

C. Analisis Temuan Penelitian 76

1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan 76
2. Manfaat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan 80
3. Faktor Penghambat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan 81

BAB V PENUTUP 83

A. Simpulan 83

B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat sebagai makhluk sosial. selain kebutuhan pokok sebagai kebutuhan utamanya, maka manusia sangat memerlukan peralatan dalam berkomunikasi dengan lainnya sebagai tanda bahwa manusia saling membutuhkan. Maka mulailah menciptakan komputer dan internet sebagai perantara komunikasi. Tetapi sebelumnya, manusia menggunakan alat-alat primitif seperti tangan sebagai anggota tubuhnya, asap, abjad yang tersusun, hingga menjadi sebuah susunan kalimat yang dipergunakan.[1] Pada era globalisasi seperti sekarang ini, kecanggihan elektronik tidak terlepas dalam setiap aktivitas manusia. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan dari adanya manusia untuk beraktivitas.[2]

Hal di atas sesuai dengan Undang-Undang No. 12 tahun 2002 yang menegaskan bahwa teknologi merupakan langkah serta cara maupun sesuatu perihal yang menciptakan dari segala disiplin ilmu pengetahuan yang memberikan nilai sebagai kebutuhan yang terpenuhi, kelangsungan serta meningkatkan kesejahteraan manusia yang dinamakan sebagai mutu.[3] Sebaliknya pendidikan tinggi mendefinisikan bahwa perangkat lunak *(software)* dan perangkat keras *(hardware)* merupakan golongan dari ilmu terapan yang sudah di kembangkan oleh manusia melalui aktivitas riset dan pengembangan.[4]

Dengan perkembangan teknologi informasi sudah memulai mengganti pola pikir serta model kehidupan manusia di Indonesia dari ketertutupan sampai keterbukaan yang berwawasan luas dalam kehidupannya. Adanya fase ini membawa

[1]Affandi Muhajir, *Teknologi Informasi & Komunikasi*, (Kuningan: YNHW, 2017), 9
[2]Irwansyah Edy, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: CV Budi utama, 2012), 1
[3]Candra Kartika Heru, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Sleman: Poliban Press, 2019), 1
[4]Ibid....2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arus pada pola baru dengan segala aspek, namun tidak lain dari pada itu juga di imbangi sumber daya yang di tingkatkan sebagai bentuk keberhasilan dari arah lembaga atau organisasi kedepan.[5]

Organisasi merupakan suatu perkumpulan satu orang atau lebih yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi membutuhkan komponen dan sistem untuk mengolah, mengumpulkan, menyimpan dan mendeteksi kembali lalu penyebaran informasi.[6] Menurut Barton dan Parolin sistem informasi disebut juga Sistem Informasi Manajemen yang mengikat mesin dan manusia dalam memberikan informasi guna meningkatkan manajemen, pengolahan, dan kebijakan.[7] Oleh sebab itu lembaga pendidikan wajib mempunyai sistem pendataan yang bagus, pas serta akurat supaya tercipta layanan kualitas terpercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Charles mengemukakan pendapatnya mengenai EMIS bahwa *"The acronym EMIS stands for (Education Management Information System). By definition an emis is an organized group of information and documentation services that collects, stores processes analyzes and disseminates information for educational planning and management*.[8] Sebagai sistem manajemen pendukung yang bertugas sebagai penyedia informasi dan data yang akurat serta waktu yang pas. EMIS juga digunakan selaku dasar pemutusan kebijakan, perencanaan serta penataan anggaran pendidikan.[9] EMIS juga dapat disebut selaku suatu informasi yang sistematis dalam pengelolaan

---

[5]Lipursari Anastasia, Pengambilan Keputusan dalam Peranan Sistem Informasi Manajemen (SIM) "*Jurnal STIE Semarang",* Vol 5, No. 1, Februari 2013, ISSN: 2252-7826

[6]Utami Sri Setyaningsih, Peranan Sistem Informasi Manajemen Untuk Pengambilan Keputusan Pengusaha Kecil, *"Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan",* Vol 11, No. 2 Oktober 2011, 142

[7] Ada Sukru, "Decision Making Based On Management Information System and Decision Support System", *International Journal Of Economics, Management and Comercet,* Vol III, Issue 4, April 2015, ISSN 2348-0386

[8]Charles C. Villanueva, *Education Management Information System (EMIS) And The Formulation Of Education For All (EFA) Plan Of Action*, (Incooperation with UNESCO Almaty Cluster Office And The Ministry Of Education Of Tajkistan, 2003), 5

[9]Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Departmen RI, 2009), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaturan pendidikan serta pengembangan pendidikan.[10] EMIS dapat memberikan informasi yang akurat melalui pengelolaan yang baik dan benar sesuai dengan buku pedoman pengelolaan EMIS.

Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, sebagai salah satu lembaga dibawah kementerian agama memiliki fungsi dan tugas serta tanggung jawab dalam penerapan pendidikan madrasah yang memanfaatkan EMIS. Sistem tersebut diperlukan dibidang pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mendata kuantitas lembaga, pendidik serta tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta lainnya.[11] Disamping itu sistem tersebut adalah termasuk salah satu cara lembaga pendidikan menjamin mutu pada lembaga.[12]

Education Management Information System (EMIS) tergolong dalam beberapa bentuk yakni: (1) EMIS PENDMA atau Pendidikan Madrasah, (2) EMIS PD PONTEN atau Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, dan (3) EMIS PAIS atau khusus guru agama islam dan pengawas. Pada ketiga bagian EMIS tersebut EMIS di Madrasah belum optimal karena lembaga-lembaga belum mampu memberikan data maupun informasi dengan cepat. Selain itu, pengumpulan data oleh madrasah-madrasah kurang menganggap penting EMIS sehingga terjadi keterlambatan dalam pengambilan kebijakan.

Data dan informasi yang valid dan *up-to-date* merupakan langka dalam pengelolaan EMIS yang benar. Oleh sebab itu perlu adanya kemampuan pengelola atau operator di setiap Madrasah, adanya BIMTEK atau bimbingan teknologi dapat membantu dalam peningkatan kinerja sumber daya pada madrasah sebagai bentuk implementasikan EMIS dengan baik serta dapat memberikan kefasihan dalam

[10]Azizi Fuadi, "Pengambilan Kebijakan Berbasis….137
[11] Ibid…136
[12] Ibid…137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola, menformat data yang penting, Lengkap, integrated, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ketersediaan EMIS dalam pengumpulan yang akurat, EMIS dapat melakukan proses manajemennya untuk menghimpun data. Pengolahan data yang baik dapat memberikan informasi yang maksimal dan bermanfaat. Adapun tahap pengolahan dan analisis data dalam rangkaian pekerjaan EMIS yakni sortir instrument, input data, validasi data, merancang format table statistik dan grafik, intrepretasi.[13]

Pengambilan keputusan membutuhkan data secara tepat waktu untuk menilai perubahan kualitas Pendidikan. Dengan adanya EMIS sangat membantu dalam mengelola sumber daya agar lebih efektif dan efisien. Karena dapat menambah lembaga semakin berkualitas dan memudahkan untuk mengarsip serta mengoptimalkan data agar lebih mudah mencari secara benar.[14] Dalam lembaga pada umumnya, Pemimpin sebagai pengambil keputusan berhak menentukan yang terbaik untuk organisasinya. Pengambilan keputusan seringkali di gambarkan sebagai memilih di antara alternatif. Tetapi sebenarnya pengambilan keputusan adalah sebuah proses untuk menyusun alternatif yang lebih relevan sesuai dengan masalah yang ada.[15]

Perihal pengambilan keputusan, George R. Terry mengemukakan bahwa pemilihan alternatif sikap dari dua alternatif atau lebih *(decision making can be defined as the seletion of one alternative behavior from two or more alternatives possibilities).* Sedangkan dalam Ensiklopedia Administrasi yang di susun oleh The Liang Gie mengemukakan jika pengambilan keputusan merupakan kegiatan tugas manajemen berbentuk pemilihan diantara bermacam pemilihan sebagaimana sebagai menuntaskan

[13]Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme*…13
[14]Landero Odinah dan Role Mylene, "Educational Management Information System (EMIS) in Public Elementary School", *International Journal Of Sientific Researc and Management,* Vol 6, Issue 6, june 2018, ISSN 2321-3418
[15]Robbin Stephen dan Coulter Mary, *Manajemen,* (Jakarta: Erlangga, 2016), 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan, pertentangan ataupun ketidakyakinan yang muncul dalam proses penyelesaian kerja. Sebaliknya Suryadi mengemukakan jika pada suatu himpunan komunikasi dan partisipasi yang terus menerus dapat menunjang dalam pengambilan keputusan.[16]

Pemimpin sering disebut sebagai Pengambil keputusan yang wajib mengeksplorasi permasalahan, serta meminimalisir kegagalan yang ada sebagai indikator untuk mengetahui pentingkah tambahan alternatif di perlukan. Richard L. Daft mengemukakan hal-hal yang dilakukan dalam pengambilan keputusan memiliki enam langkah agar mendapatkan proses keputusan yang efektif. Langkah-langkah tersebut meliputi pengenalan persyaratan keputusan, diagnosis serta analisis pemicu, pengembangan alternatif, pemilihan alternatif yang ditujukan, implementasi alternatif yang diseleksi, di monev dan berumpan balik.[17] Keputusan hasil akhir yang di pilih pemimpin sangat memiliki peran penting terhadap organisasi yang di jalaninya. pemimpin berperan aktif pada segala komponen. Hal tersebut sangat mencakup dalam menentukan bagaimana organisasi menyelesaikan masalah, mengalokasi sumberdaya, mencapai tujuannya.[18]

Kementerian Agama yang biasa disebut sebagai Kemenag adalah organisasi dalam pemerintahan Indonesia yang mewadahi masalah keagamaan.[19] Pada seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan adalah salah satu unit kerja yang memiliki tugas dan tanggung jawab yakni: (1) menerima, memeriksa perencanan program dibidang Pendidikan Madrasah dan rencana anggaran belanja madrasah; (2) pembinaan guru agama, pelayanan dibidang kurikulum pendidikan agama, pelayanan usulan, penyiapan bahan dalam rangka meningkatkan

[16]Ma'arif Syamsul, *Mekanisme Pengambilan Keputusan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 14
[17]Daft L. Richard, *Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 413
[18]Ibid….400
[19]Ensiklopedia bebas, artikel di akses dari
https://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Agama_Republik_Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarpras pendidikan agama, memunculkan kualitas murid, kelembagaan, kerjasama, serta pengoperasi sistem informasi pendidikan madrasah; dan (3) mengevaluasi proses tatanan lembar kerja pertanggungjawaban (LPJ) di bidang PENDMA.[20]

Seksi Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan memiliki kepala kasi dan 7 orang staf yang sangat kompeten dalam bekerja serta mempunyai tugas tanggungjawab dalam bimbingan, pelayanan, pengelola sisitem informasi yang bermutu, pembinaan terhadap seluruh peserta didik (RA, MIN/MIS, MTS/MTSN, MAN/MAS) serta kebijakan yang lainnya yang telah di tetapkan kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Seksi Pendidikan Madrasah di kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan adalah salah satu seksi atau bidang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab menyiapkan, mengorganisasi, mengimplementasi dan memonitoring pendidikan. Seksi Pendidikan Madrasah di kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan sangat memanfaatkan sistem informasi manajemen berbasis EMIS sebagai analisis data dari lembaga pendidikan islam sekabupaten Bangkalan. Data EMIS di perbaharui dalam 6 bulan sekali atau setiap semester dengan waktu yang ditentukan oleh pusat. EMIS sebagai sarana pengambilan keputusan dalam pemenuhan data sebagai kebutuhan pendidikan perlu memaksimalkan tanpa adanya keterlambatan data. Sehingga adanya data tersebut untuk dapat mempermudah kepala kasi pendidikan madrasah dalam mengontrol dan menganalisis informasi.

Tujuan Adanya EMIS yang berperan sebagi SIM pendidikan di seksi pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan ialah:[21] (1) sebagai pemersatu sebagai bentuk pengaturan, pengawasan dan perancangan jalannya informasi terhadap hubungan institusi, (2) informasi dipadukan melalui penyajian dan

[20]Buku Pedoman, *PROFIL KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANGKALAN 2017*

[21] Hasil wawancara dengan bapak Nur Rohman, S.E selaku staff Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan pada 25 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen data sehingga informasi kegiatan tersebut menjadi rinci dan menyebar, (3) pengolah kapasitas data menjadi lebih baik, dalam aktivitas sistem sehingga menjadi sumber yang dapat di percaya dan pemimpin lebih mudah dalam merencanakan, dan pemutusan kebijakan, (4) mengefektifkan data secara lebih mudah dalam seluruh instansi pada seluruh tingkatan kelembagaan, (5) memudahkan tahapan jalannya informasi dalam menentukan hasil secara lebih mudah dengan menghapus data rangkap dua serta pengisian informasi yang berlebih atau berbeda, (6) menginput informasi yang ada (7) menyatuhan beragam kualitatif informasi dan kuantitatif informasi pada sistem, dan (9) menanggapi pengubahan informasi dengan perbaikan jalannya informasi terdahap pengakses SIM pendidikan.

Adanya kendala pada seksi Pendidikan madrasah ini adalah dalam strategi menginput perlengkapan data, Karena madrasah-madrasah di Bangkalan yang khususnya berlokasi di bagian pelosok pedesaan pegunungan sangat kekurangan sinyal dalam mengakses internet. Sehingga menyebabkan madrasah tidak terlalu merespon data yang harus di kirim dalam EMIS.[22] Akhirnya mengakibatkan keterlambatan terkumpulnya data sehingga sistem menjadi trouble dan penentuan proses kebijakan menjadi terhambat. Peran EMIS madrasah sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Dengan penerapan EMIS di harapkan dapat membantu dalam melahirkan berbagai keputusan strategis ataupun teknis yang berkaitan dengan pendidikan di tingkat kabupaten Bangkalan.

Seksi PENDMA kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan melakuakan alur pengambilan keputusan yang hampir sama dengan lainnya. Berawal memulai mengenali persoalan dengan interaksi koordinasi dengan lembaga terkait. Dari koordinasi tersebut dapat mempermudah pemetaan permasalahan. Lalu dikelola,

[22]Hasil wawancara dengan bapak Nur Rohman, S.E selaku staff Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan pada 20 November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianalisis serta mencari titik penyelesaian untuk mendapatkan akhir yang sesuai. Kemudian dari pada itu konflik dalam lapangan yang terjadi disampaikan seksi pendidikan madrasah ketika melakukan koordinasi dengan kanwil kementerian Agama Jawa Timur. Tahap kedua dalam alur pengambilan keputusan yakni mencari alternatif solusi ataupun keputusan yang dapat di ambil untuk mengatasi permasalahan yang ada. Tahap ketiga adalah melaksanakan implementasi dari pengambilan keputusan tersebut dengan memberikan surat edaran kepada madrasah-madrasah maupun melalui komunikasi sosialisasi secara langsung. Tahap terakhir adalah evaluasi dari pengambilan keputusan melalui komunikasi dengan kepala madrasah-madrasah untuk melaporkan dari keputusan yang telah di tetapkan.[23]

Pengambilan keputusan pada kantor kementerian agama sangat berpengaruh besar pada kesuksesan jalannya lembaga pendidikan di kabupaten Bangkalan. Tanpa pengambilan keputusan, lembaga tidak akan mengetahui kebijakan-kebijakan yang tepat untuk kedepannya. Adanya pengambilan keputusan supaya pengelolaan madrasah menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui sejauh mana EMIS di Pendidikan Madrasah. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul OPTIMALISASI *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM* (EMIS) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANGKALAN.

[23]Hasil wawancara dengan bapak Nur Rohman, S.E selaku staff Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan pada 25 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka penelitian ini terfokus pada Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dan pengambilan keputusan yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?
2. Apa Saja Manfaat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?
3. Apa Faktor Penghambat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Bedasarkan dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Dan Mendeskripsikan Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui Dan Mendeskripsikan Manfaat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui Dan Mendeskripsikan Faktor Penghambat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Segi Teoritis
   a. Sebagai tambahan pengetahuan dalam khazanah disiplin ilmu melalui aplikasi *Education Management Information System* (EMIS) sebagai pengambilan keputusan.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis.
2. Secara Praktis
   a. Bagi institusi

      Hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan masukan, bahan dokumen historis, dan bahan mengembangkan seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan terlebih melalui aplikasi *Education Management Information System* (EMIS) sebagai pengambilan keputusan.
   b. Bagi peneliti

      Pada penelitian ini di mampu bisa memberikan tambahan pengetahuan melalui aplikasi *Education Management Information System* (EMIS) sebagai pengambilan keputusan.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pengambilan batasan-batasan menyerupai hal yang di inginkan untuk penjelasan dan mempertegas kalimat atau istilah yang ada pada judul suatu penelitian. Penelitian yang berjudul **"**Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS)

   a. Optimalisasi

   Optimalisasi menurut KBBI bermakna kata Optimal yang artinya maksimal atau paling berfaedah. Sedangkan menurut Winardi Optimalisasi di artikan sebagai ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan.[24] Demikian menurut Badudu dan Zein bahwa optimalisasi adalah langkah, tahapan, aktivitas pengoptimalan serta memberikan fakta dari alur yang telah direncanakan dan di aplikasikan dengan berdasarkan urutan untuk memperoleh target yang tertinggi dan tepat.[25] Jadi optimalisasi adalah suatu tindakan atau gerakan yang direncanakan dengan proses sesuai mekanisme sebagai suatu cara mendapatkan tujuan yang ingin di capai.

   b. *Education Management Information System* (Emis)

   Dalam mendapatkan informasi, EMIS sangat berperan penting. EMIS merupakan salah satu aplikasi sistem informasi manajemen yang berbasis WEB. Charles mengemukakan pendapatnya mengenai *(Education Management Information Sytem).* Secara definisi EMIS adalah kumpulan organisasi dan dokumentasi yang teratur yang mengumpulkan, menyimpan, memproses serta menganalisis dan menyebarkan informasi sebagai perancangan dan pengurusan pendidikan.[26]

   Education Management Information System (EMIS) adalah sebuah teknik pengeloaan formal dalam menampung informasi sebagai bentuk pengambilan keputusan. Sistem ini bekerja dengan mengedepankan data sesuai waktu, dan benar adanya. Dari proses tersebut, komponen pada sistem ini

[24]Winardi, *Manajemen Penjualan,* (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1999), 5
[25]Bryan Akbar, *Optimalisasi dan Efektivitas Penerimaan PBB-P2,* artikel di akses dari https://www.academia.edu/35606675/BAB_IV_KAJIAN_PUSTAKA_OPTIMALISASI_DAN_EFEKTIVITAS_PENERIMAAN_PBB_P2
[26]Charles C. Villanueva, *Education Management Information*…5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja sama membentuk kesatuan menjalankan fungsi manajemen, *planning*¸ dan mengembangkan proyek dari rencana tersebut. Dalam prinsipnya EMIS penampungan data dengan jumlah besar sesuai dengan peranannya perihal informasi dan data pendidikan.[27]

Dalam pengelolaan EMIS dengan benar maka dapat menghasilkan data yang di inginkan, mudah untuk didapatkan dan mudah di cek kembali kebenarannya sehingga menimbulkan informasi yang akurat dengan mudah. Adapun indikator (statistik) pendidikan yang sering digunakan dalama analisis data EMIS yakni (1) Rasio Jumlah Murid Kasar, (2) Angka Partisipasi, (3) Angka Penyerapan Kasar, (4) Angka Penyerapan Bersih, (5) Angka Daya Tahan Cohort, (6) Angka Penyelesaian, (7) Angka Kelulusan, (8) Angka Transisi, (9) Angka Pengulang, (10) Angka Putus Sekolah, (11) Rasio Murid Guru.[28]

c. Optimalisasi *Education Management Information Sistem* (EMIS)

Berlandaskan pada paparan di atas, maka yang dimaksud dengan Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) ialah suatu cara mengoptimalkan data pendidikan dalam jumlah besar secara sistemik dengan cara dibaca, diproses, dianalisis, lalu di sebarluaskan untuk menimbulkan informasi yang akurat agar berjalan secara efektif dan efisien.

2. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan dalam membandingakan dan memilih dari pilihan sebagai bentuk menyelesaikan suatu masalah, keputusan akan dipilih ketika ada alternatif pilihan yang ada sebagai hasil dari alternatif. Keputusan dapat diambil setelah melalui pertimbangan dan melalui beberapa

[27]Sina Radiana dkk, "Penerapan Education Management Information System (Emis) di Lembaga Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar", *Journal Of Public Policy and Management*, Vol 1, No. 1, Mei 2020, e-ISSN 2715-2952

[28]Departemen Agama RI DirektoratJenderal Islam, *Pedoman Mekanisme*…14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan, tahapan umum yang biasa dilakukan adalah identifikasi masalah yang sedang dihadapi, pemilihan dari cadangan pilihan yang akan di putuskan, dan melakukan keputusan sesuai anggapan paling tepat.[29]

George R. Terry mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih (*decision making can be defined as the seletion of one behavior alternative from two or more possible alternatives).* Tetapi juga dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan adalah tindakan pemimpin untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh organisasi yang dipimpinnya dengan cara pemilihan satu diantara alternatif lainnya yang memungkinkan.[30] Sedangkan Siagian berpendapat pembuatan keputusan adalah pendekatan sistemik untuk memperkirakan alternatif yang dilalui dan mengambil tindakan yang menurut pengiraannya adalah tindakan yang paling tepat.[31] Dari sebagian definisi tersebut disimpulkan pengambilan keputusan yaitu tindakan terakhir dari alternatif yang ada untuk memutuskan suatu permasalahan untuk menghasilkan hasil yang tepat. Dalam pengambilan keputusan menjadi terarah, Indikator pengambilan keputusan menurut Syamsi dapat dilihat dari 4 hal, yakni (1) Tujuan, (2) Identifikasi alternatif, (3) Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya, (4) Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai.[32]

F. Keaslian Penelitian

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema serupa di antara variabel peneliti. Diantaranya adalah sebagai berikut :

[29]Hayati Zahra, *Teori-Teori Pengambilan Keputusan*, artikel Universitas Negeri Padang, 2019,1
[30]Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), 4
[31] Lestari Ayu Septia, *Sistem Pengambilan Keputusan*, (Makalah: Universitas Mercu Buana, 2018), 7
[32]Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan*…7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skripsi berjudul "Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan di MTSN 10 Tanah Datar" oleh Mila Krisna Yenti (IAIN Batusangkar) pada tahun 2020. Fokus penelitian Mila Krisna Yenti terfokus pada Peranan sistem informasi manajemen pendidikan bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan. Sedangkan penelitian ini terfokus pada *Education Management Information system* (EMIS) dalam pengambilan keputusan. Lokasi penelitian Mila Krisna Yenti bertempat di MTSN 10 Tanah Datar, sedangkan lokasi penelitian ini di seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Teori yang digunakan Mila Krisna Yenti menggunakan teori Riski Dermawan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Geoge R. Terry mengenai Pengambilan keputusan. Metode penelitian yang digunakan oleh Mila Krisna Yenti memiliki kesamaan dengan jenis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Mila Krisna Yenti menunjukkan bahwa komponen sistem informasi manajemen pendidikan di MTSN 10 Tanah Datar yaitu terdirir dari (1) manusia seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru ; (2) prosedur yang terdiri dari SOP (standar operasional prosedur) yang dijalankan sesuai dengan bidang yang sudah ditugaskan, hardware berupa lemari arsip, komputer, bindex, folder, papan informasi, dan ATK ; (3) software terdiri dari EMIS, SIMPATIKA san WEBSITE ; (4) data yang terdiri dari aspek kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, peserta didik maupun kebijakan, peraturan pemerintah sera sarana dan masukan dari masyarakat. Adapun jenis pengambilan keputusan terdapat 3 macam yakni SIM berbasis komputer, SIM manual, dan SIM terbuka.
2. Skripsi berjudul "Analisis Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan" oleh Julham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasaribu (UIN Sultan Syarif Kasim) pada tahun 2013. Fokus Penelitian Julham Pasaribu terfokus pada analisis sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada *Education Management Information System* (EMIS) dan pengambilan keputusan. Lokasi penelitian Julham Pasaribu bertempat di PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan kabupaten Siak. Sedangkan dalam penelitian menggunakan lokasi di seksi pendidikan madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Teori pada penelitian Julham Pasaribu menggunakan teori Herbert A. Simon. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori George R. Terry mengenai pengambilan keputusan. Jenis penelitian yang digunakan oleh Hamdan Syamsudin yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bersifat eksplorasi dengan menggunakan persamaan regresi linier sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Julham Pasaribu menunjukkan bahwa Analisis Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan yakni menunjukkan bahwa sisitem informasi manajemen memiliki tingkat efektifitas yang sedang dengan persentase 74,29%, dan sistem informasi manajemen sangat berjalan dengan efektif dalam pengambilan keputusan yang sejalan dengan pengaruh sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan.

3. Skripsi “Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Di MTS Diniyyah Putri Lampung” oleh Aprillia Great Wulandari (UIN Raden Intan Lampung) pada tahun 2019. Penelitian Aprillia Gresty Wulandari terfokus pada peranan sistemi nformasi manajemen pendidikan bagi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada *Education Management Information System* (EMIS) dan pengambilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan. Lokasi penelitian Aprillia Gresty Wulandari bertempat Di MTS Diniyyah Putri Lampung. Sedangkan dalam penelitian menggunakan lokasi di seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Penelitian Aprillia Gresty Wulandari menggunakan teori Shull. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori George R. Terry mengenai Pengambilan keputusan. Jenis penelitian yang digunakan oleh Aprillia Gresty Wulandari yaitu memiliki persamaan yakni menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Aprillia Gresty Wulandari bahwa Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Di MTS Diniyyah Putri Lampung sudah memaksimalkan komponen-komponen SIMP dengan baik sesuai dengan indikator dalam teori Gordon B Davis dan dalam pengambilan keputusan sistem informasi manajemen pendidikan sudah membantu kepala madrasah untuk mendapatkan data dan informasi yang bisa digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang ada.

Dari beberapa penelitian terdahulu, perbedaan penelitian ini dengan ketiga skripsi di atas adalah pada objek penelitian yang berbeda. Selain itu, ketiga penelitian diatas juga belum ada yang meneliti kedua variabel yang sama secara bersamaan yang membahas secara spesifik tentang optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan. Untuk itu, penelitian ini dapat menjadikan suatu pelengkap dari penelitian sebelumnya. sehingga penelitian tentang optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk dipahami sebagai sarana tambahan wawasan dan keilmuan dalam lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami alur berpikir penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebahagai berikut :

BAB I. Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Bab ini membahas kajian pustaka yang meliputi *Education Management Information System* (EMIS), pengambilan keputusan, dan optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan. *Education Management Information System* (EMIS) terdiri atas penjelasan mengenai pengertian, tujuan, tahapan pengelolaan dan analisis data, serta jenis indikator statistik pendidikan dalam EMIS. Kemudian pengambilan keputusan terdiri atas penjelasan mengenai pengertian, jenis-jenis, dasar-dasar, tahapan, model-model, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Terakhir akan dijelaskan terkait *Education Management Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan.

BAB III. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yakni terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, serta keabsahan data.

BAB IV. Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi lokasi penelitian yang terdiri atas profil institusi dan deskripsi informan, temuan penelitian yang berisi penyajian data yang memaparkan fakta-fakta mengenai masalah yang diteliti, dan hasil analisi data temuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian dan saran sebagai masukan yang dimunculkan dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Education Management Information System* (EMIS)

1. Pengertian *Education Management Information System* (EMIS)

Dalam *Education Management Information System* yang di singkat EMIS adalah sebuah sistem yang manajemennya mendukung kelompok data dan informasi sebagai sebuah perancangan, penyimpanan yang teratur serta pemrosesan yang di pergunakan dalam sarana pengambilan kebijakan dan anggaran financial pendidikan.[33] EMIS juga dapat didefinisikan sebagai suatu informasi yang bekerja dengan melalui fase pengumpulan, mengolah data, menyimpan data, serta mempublikasikan informasi yang dijadikan sebagai suksesnya mutu pendidikan.[34]

Berbicara tentang EMIS, dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Pendidikan Islam, menegaskan bahwa EMIS digunakan oleh stakeholder sebagai pedoman umum dalam mamanajemen data dan kebutuhan informasi. Data pokok berbasis EMIS ini menghimpun bagian data satuan pendidikan, tenaga kependidikan, pendidik, peserta diidk, dan bagian pokok data lainnya dalam pendidikan. Hal ini tentunya tidak lain di kelola oleh Direktorat jenderal pendidikan islam dalam mengembangkan pendidikan keislaman.[35]

Menurut Hua dan Herstein *"Describe emis as an institutional service unit produces, manages, and disseminates educational data and information, the uses of which include the collecting, storage, integration, processing, organization,*

---

[33] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Departmen RI, 2009), 1

[34]Azizi Fuadi, "Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS), *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol III, No. 1, Juni 2014/2015, 137

[35] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Pendidikan Islam di akses dari http://www.pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/SKPengelolaanDataPendis.pdf pada 15 Januari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

executing, and marketing of educational data and statistics in a timely and reliable manner."[36] Artinya bahwa EMIS adalah suatu unit layanan kelembagaan yang memproduksi, mengelola, dan menyebarluaskan data dan informasi pendidikan yang kegunaannya mencakup mengumpulkan, menyimpan, mengintegrasikan, mengolah, mengatur, mengeluarkan, dan memasarkan data dan statistik pendidikan secara tepat waktu dan dapat diandalkan.

Kemudian EMIS menurut Charles C. Villanueva bahwa *"The acronym EMIS stands for (Education Management Information System). By definition an emis is an organized group of information and documentation services that collects, stores processes analyzes and disseminates information for educational planning and management."*[37] Yang artinya bahwa EMIS merupakan kelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisir dalam mengumpulkan, menyimpan, memproses, menganalisis dan menyebarkan informasi untuk perencanaan dan manajemen pendidikan.

Demikian pendapat serupa mengenai EMIS yang di kemukakan oleh Husein Abdul Hamid bahwa *"An education management information system (EMIS) provides systematic, quality data in a well-structured enabling environment that facilitates utilization of the information produced in planning and policy dialogue."*[38] Yang mana artinya bahwa EMIS ialah suatu SIM pendidikan yang menyediakan komponen dengan sistematis dan berkualitas dengan sistem

---

[36] Pedro Francesc, *Re-Orienting Education Management Information Systems (EMIS) Towards Inclusive And Equitable Quality Education And Lifelong Learning*,(the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization: France, 2018), 9

[37] Charles C. Villanueva, *Education Management Information System (EMIS) And The Formulation Of Education For All (EFA) Plan Of Action*, (Incooperation with UNESCO Almaty Cluster Office And The Ministry Of Education Of Tajkistan, 2003), 5

[38] Husein Abdul Hamid, *What Matters Most for Education Management Information Systems:A Framework Paper*, (World Bank Group, 2014), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung yang terstruktur dengan baik sebagai fasilitas memanfaatkan informasi yang dihasilkan dari perencanaan dan kebijakan.

Jika disimpulkan, bahwa EMIS dapat didefinisikan sebagai sistem manajemen yang memuat komponen informasi pendidikan yang memuat secara sistematis dengan cara dikumpulkan, dibaca, diproses, dianalisis, lalu disebarluaskan untuk menciptakan data yang akurat dengan waktu yang pas agar bisa berkelanjutan kedepannya sebagai dasar dalam proses pengambilan kebijakan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Tujuan *Education Management Information System* (EMIS)

Tujuan EMIS secara umum yakni untuk mengintegrasikan data serta informasi dengan kaitannya aktivitas manajemen pendidikan. Adapun dibuatnya EMIS yakni secara komprehensif namun ringkas dan mudah untuk digunakan.[39] Tujuan EMIS menurut Tegegn Nuresu Wako memiliki tiga tujuan yakni :[40]

1. Untuk mempromosikan pengembangan pendidikan melalui praktik pengambilan keputusan yang terinformasi dengan meningkatkan permintaan akan penggunaan informasi.
2. Untuk mengumpulkan, mengatur, dan melaporkan data yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai tujuan perencanaan serta pengambilan keputusan.
3. Untuk mempromosikan penggunaan informasi dalam pengembangan pendidikan

Demikian Charless juga mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dari EMIS antara lain:[41]

[39] Charles C. Villanueva, *Education Management Information*…5
[40] Wako Nuresu Tegagn, *Education Management Information System (EMIS)*, (Zimbabwe: UNESCO, 2003), 6
[41] Charles C. Villanueva, *Education Management Information*…6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk meningkatkan kapasitas data dalam pengolahan, penyimpanan, menganalisis, serta penyebaran informasi manajemen pendidikan. Sehingga pemimpin dan administrator dapat memanfaatkan data dengan tepat waktu.
2. Untuk meningkatkan dan mengkoordinasikan informasi melalui pengolahan, memproses, penyimpanan, mentransmisikan, menganalisis serta dalam penyebaran ulang.
3. Untuk memfasilitasi dan memberikan informasi yang relevan kepada instansi ataupun individu dalam semua tingkatan sebagai dasar dalam implemantasi perencanaan pendidikan yang lebih efektif dalam pengolahan.
4. Untuk mengefektifkan informasi dalam pengambilan keputusan serta meminimalisir informasi yang ada.
5. Untuk memberikan informasi sebagai pengambilan kebijkan untuk pengembangan sistem pendidikan.

Perancangan dan pengembangannya di Departemen Agama di khususkan mampu mendapatkan keputusan dari persoalan yang sering ada. Yakni ketidaktersediaan informasi serta data yang mencukupi tentang dunia pendidikan madrasah secara nasional. Adapun EMIS dalam pendirian serta pengembangannya di area Departemen Agama lain: [42]

1. Formulasi keputusan, penyelenggaraan perencana pendidikan, mengembangkan proyek, meminimalisisr financial serta pembuatan kebijakan di perlukan adanya komponen-komponen.
2. Menyajikan serta menunjang pimpinan dengan informasi terkini yang dibutuhkan sebagai menciptakan perencanaan serta pembuatan kebijakan menuju efisien dengan nasional maupun regional skala.

[42] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme*…8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memudahkan percepatan penyelenggaraan otonomi wilayah dengan menyajikan data dengan regional (propinsi dan kabupaten/kota) sehingga wilayah memungkinkan menyusun dengan benar perencanaan pelatihan serta penyelenggaraan pendidikan di tingkatan propinsi serta kabupaten/kota dengan pertimbangan aspek *equity* (kesetaraan), *quality* (mutu), *efficiency* (efisiensi), serta *effectiveness* (daya guna).
4. Kemampuan Kanwil (provinsi) serta Kandepag (Kabupaten/kota) di perkuat melalui pemenuhan keinginan informasi serta data dari atasan maupun lainnya.
5. Mengevaluasi penerapan serta target tercapainya tujuan pendidikan di madrasah yang di ukur melalui aspek *equity, quality, efficiency,* dan *effectiveness.*

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan EMIS adalah melakukan kegiatan mempromosikan dengan cara pengumpulan, pengolahan, menganalisis data dan informasi yang lebih relevan untuk membantu dalam pengambilan kebijakan sesuai dengan tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data EMIS

EMIS sebagai sistem informasi manajemen sangat bermanfaat dalam terselenggaranya lembaga pendidikan islam. Sondang P. Siagian berpendapat bahwa data di dalam SIM melakukan pengelolaan melalui empat tahapan yakni: data yang dikumpulkan, menganalisis data, informasi yang tersimpan, dan penyebaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi.[43] Secara umum, EMIS rangkaian pengolahan dan analisisnya sebagaimana berikut:[44]

a. Sortir instrumen, ialah aktivitas sebagai menghitung serta menyeleksi masuknya instrumen supaya duplikasi tidak berlangsung (terkadang madrasah ataupun pesantren mengirim instrument secara duplikat.
b. Input data, ialah aktivitas menyimpan data dalam instrumen statistik pada komputer supaya dalam *database* tersimpan lewat perantara *software* pengelolaan informasi yang sudah dipersiapkan.
c. Validasi data, ialah kegiatan dalam mengecek ulang data-data yang sudah terekam serta ada di dalam database sehingga bisa kurangi tingkaant kesalahan pada waktu disajikan.
d. Membuat Format tabel grafik serta statistik, yakni aktivitas dalam pembuatan tampilan informasi yang di gambarkan berupa gambaran bentuk grafik dan table sesuai kebutuhan.
e. Intrepretasi, yakni aktivitas dalam mengartikan beberapa informasi yang berada pada grafik serta tabel agar lebih mudah untuk di mengerti dengan meluas. Selanjutnya informasi tersebut di telaah, dipelajari serta di salin dalam bentuk narasi agar dapat memberitahukan segalanya yang di informasikan tersebut.

4. Jenis Indikator (Statistik) Pendidikan Dalam Data EMIS

Setelah seluruh instrument pendataan terkumpul dengan lengkap, maka pengelolaan dan analisis data diproses dan diolah berupa sebuah sesuatu yang bisa dibaca dan bermanfaat, yakni seperti indikator-indikator pendidikan. indikator

[43] Supono Wahir dkk, "Efektifitas Education Management Information System (EMIS) di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman", *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, Vol 1, No. 2 Maret Tahun 2020
[44] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme*...13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut mempermudah untuk membaca dengan jelas.[45] Dalam analisis data EMIS, jenis indkatornya yakni:[46]

1. Rasio Jumlah Murid Kasar *(Gross Enrolment Ratio)*: menurut peraturan Nasional untuk jenjang pendidikan, presentase jumlah murid (tanpa memperhatikan umur) terhadap jumlah penduduk usia sekolah. Hal ini sebagai tolak ukur kapasitas sekolah suatu wilayah.
2. Angka Partisipasi *(Participation Rate)*: Murid bersih, yaitu prosentase jumlah murid yang berusia sekolah terhadap jumlah penduduk pada selang usia yang sama.
3. Angka Penyerapan Kasar *(Gross Intake Rate)*: Yaitu prosentase jumlah murid baru dikelas satu (tanpa memperhatikan usia) terhadap jumlah penduduk yang berada pada usia masuk sekolah.
4. Angka Penyerapan Bersih *(Net Intake Rate)*: Presentase jumlah murid baru dikelas satu yang berada pada usia masuk sekolah terhadap jumlah penduduk yang berada pada usia masuk sekolah.
5. Angka Daya Tahan Cohort *(Cohort Survival Rate)*: Yaitu proporsi jumlah murid pada kelas atau tahun permulaan (awal masuk) yang berhasil mencapai kelas atau tahun terakhir dari jenjang pendidikan yang diikuti
6. Angka Penyelesaian *(Completion Rate)*: Yaitu proporsi jumlah murid pada kelas atau tahun permulaan (awal masuk) yang berhasil menyelesaikan sutu putaran jenjang pendidikan yang diikuti.
7. Angka Kelulusan *(Graduation Rate)*: Yaitu proporsi jumlah murid yang berhasil menyelesaikan kelas tiga pada suatu tahun ajaran tertenti terhadap jumlah murid kelas tiga pada tahun ajaran tersebut.

[45] Ibid…12
[46] Ibid…14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Angka Transisi *(Transition Rate)*: Yaitu presentase murid yang lulus dari satu jenjang pendidikan dan melanjutkan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi.
9. Angka Pengulang *(Repetition Rate)*: Yaitu proporsi murid yang belajar pada kelas yang sama lebih dari satu kali (mengulang) terhadap jumlah murid yang belajar dikelas tersebut pada tahun sebelumnya.
10. Angka Putus Sekolah *(Dropout Rate)*: Yaitu proporsi murid yang keluar pada saat tahun ajaran sedang berlangsung serta murid yang berhasil menyelesaikan kelas tetapi gagal melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi pada tahun ajaran berikutnya terhadap jumlah murid yang belajar pada tahun ajaran sebelumnya. perhitungan harus dilakukan untuk setiap kelas kecuali untuk kelas satu.
11. Rasio Murid Kasar *(Teacher Pupil Ratio)*: Yaitu rasio antara jumlah murid pada satu jenjang pendidikan dan tahun ajaran tertentu terhadap jumlah guru pada jenjang dan tahun ajaran yang sama.

B. Pengambilan Keputusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Irham Fahmi mendefinisikan keputusan merupakan cara pencarian konflik yang dimulai dengan latar belakang masalah, identifikasi persoalan sampai terselesainya pembahasan maupun rekomendasi.[47] Sementara itu, Engelbetus Martono dan Gatot Suradji mengemukakan keputusan adalah jalannya pemikiran memilih satu pilihan antara alternatif pilihan untuk memecahkan masalah. Pengambilan keputusan adalah suatu proses menganalisis informasi masalah sampai

[47] Fahmi Irham, *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan sebuah keputusan.[48] Sedangkan keputusan menurut Mc Grew dan Wilson cenderung lebih dengan cara, ialah bahwa keputusan adalah keadaan terakhir dari proses dinamis, yang biasa di sebut dengan pengambilan keputusan.[49]

Pengambilan keputusan bagi George R. Terry merupakan memilih alternatif sikap dari beberapa alternatif ataupun lebih (*decision making can be defined as the selection of one alternative behavior from two or more possible alternatives).* Namun juga bisa dikatakan kalau pengambilan keputusan merupakan aksi pemimpin dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh organisasi yang dipimpinnya dengan metode pemilihan satu diantara alternative yang lainnya.[50] Sedangkan Sondang P. Siagian memberikan penegasan pengambilan keputusan yakni suatu pendekatan dalam sebuah permasalahan yang dapat di selesaikan dengan tahapan sistematis melalui mencari fakta dan data, setelah itu di kumpulkan serta menentukan alternataif yang ada sebagai pengambilan tindakan yang peling tepat.[51]

Kemudian Premeaux dan Mondy juga mengemukakan pengambilan keputusan adalah *decision making is the process of generating and evaluating alternatives and making choices between them.* Penjelasan pada hal diatas menegaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses apabila terdapat sejumlah langkah yang harus di laksanakan serta menilai alternatif untuk mendapatkan keputusan dari seluruh alternatif yang ada.[52] Demikian definisi pengambilan keputusan dalam Ensiklopedia Administrasi yang di susun oleh The Liang Gie mengemukakan bahwa pengambilan keputusan merupakan aktivitas

[48] Gatot Suradji & Engelbetus Martono, *Ilmu dan Seni Kepemimpinan,* (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), 152
[49] Salasu, *Pengambilan Keputusan Stratejik,* (Jakarta: Rasindo, 2015), 51
[50] Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi,* (Bandung: BumiAksara, 1995), 4
[51] Chaniago Aspizain, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017), 3
[52] Anzizhan Syafaruddin, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam manajemen berbentuk pemilihan diantara bermacam kemungkinan sebagai bentuk dalam menuntaskan permasalahan, konflik ataupun ketidakyakinan yang muncul pada proses menyelesaikan kerja sama.[53]

Selain itu pengambilan keputusan menurut Eisenfuhr bahwa suatu proses membuat opsi dari beberapa alternatif untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Definisi berikut terdapat tiga pokok. Yakni (1) terkait pengambilan keputusan yakni membuat opsi dari beberapa opsi. (2) pengambilan keputusan merupakan proses yang mengaitkan lebih dari sekedar opsi akhir diantara alternatif. (3) "hasil yang diharapkan" terkaitnya tujuan ataupun target yang dihasilkan melalui kegiatan mental bahwa pembuat keputusan mengikuti serta dalam menentukan hasil akhir.[54]

Jika di simpulkan pengambilan keputusan adalah proses dalam pemilihan alternatif yang memberikan hasil dari persoalan dan permasalahan yang ada untuk mendapatkan keputusan yang tepat.

2. Jenis-Jenis Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan juga di sebut dengan pengenalan permasalahan dan peluang kemudian penyelesaiannya. Dalam pengambilan keputusan menurut Richard L. Daft pemimpin memiliki dua jenis dalam pengambilan keputusan yakni :

a. Keputusan terprogram *(programed decisions)* adalah keputusan yang diambil untuk merespon situasi yang sering untuk di kembangkan dan diaplikasikan dimasa depan. Keputusan ini terjadi pada organisasi seperti memenuhan posisi tertentu, pemesanan manufaktur, pelaporan anggaran, pemilihan rute untuk pengiriman produk.[55]

---

[53] Ma'arif Syamsul, *Mekanisme Pengambilan Keputusan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 15
[54] Nurkusuma Fajria, *Perbedaan Gaya Pengambilan Keputusan Ditinjau dari yang Berpendidikan Strata-1 di Dalam Negeri dan di Luar Negeri*, (Skripsi: Universitas Medan Area, 2017), 9
[55] Daft L. Richard, *Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 401

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keputusan tanpa terprogram *(nonprogammed decisions)* adalah keputusan yang diambil untuk menanggapi situasi unik, tidak menjelaskan secara tepat, dan sebagian besar tidak tersusun, serta dapat memiliki konsekuensi atau akibat besar dalam organisasi.[56]

Adapula pendapat lain yang menjelaskan jenis pengambilan keputusan sebagai berikut:[57]

a. Keputusan strategis adalah keputusan yang ada pada organisasi. Kebijakan untuk manajer puncak sebab memiliki pengaruh besar dalam perkembangan serta kelangsungan nyawa organisasi.
b. Keputusan operasional adalah keputusan manajemen organisasi setiap hari yang diambil oleh manajer puncak ataupun menengah serta manajer rendah harus bersinergi supaya mempunyai kekuatan dalam menembus faktor eksternal untuk mengarah ke masa depan organisasi yang lebih maju.

3. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah alur manajemen secara sistematis di awali dengan *planning* serta di akhiri dengan *evaluation*, pemimpin harus memikirkan dan mengambil keputusan yang efektif supaya keputusannya tidak salah.[58] Dasar pengambilan keputusan menurut George R. Terry dan Brinckloe sebagai berikut: [59]

a. Intuisi: pengambilan keputusan menurut intuisi ini adalah pengambilan keputusan berdasarkan perasaan sehingga mudah terpengaruh karena perasaan.

[56] H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 173
[57] Anzizhan Syafaruddin, *Sistem Pengambilan Keputusan*...57
[58] Muchlas Zainul, *Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan*, Manajemen Modified. Artikel di akses dari https://zainulmuchlas.files.wordpress.com/2012/10/dasar-dasar-pengambilan-keputusan_2.pdf pada tanggal 22 Januari 2021
[59] Hayati Zahra, *Teori-Teori Pengambilan Keputusan*, (artikel Universitas Negeri Padang, 2019), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengalaman: pengambilan keputusan yang sudah memperkirakan keadaan yang akan terjadi kedepan serta dapat memperkirakan untung ruginya.

c. Fakta: bersifat nyata akan menghasilkan yang terbaik Sehingga orang yang menerima keputusan tersebut akan lapang dada.

d. Wewenang: pengambilan keputusan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan.

e. Logika/Rasional: Pengambilan keputusan menurut logika ini adalah pengambilan keputusan bersifat logis sehingga keputusannya mendekati kebenaran serta sesuai dengan yang diharapkan.

4. Tahapan Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan pemimpin memiliki teknik pendekatan dalam pengambilan keputusan. Teknik tersebut berlangsung untuk meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan. melalui pendekatan secara bertahap. Menurut Mintzberg terdapat tiga tahap pengambilan keputusan yakni sebagai berikut :

1. Fase identifikasi, yakni tahap pengenalan serta diagnosa masalah.[60]
2. Fase pengembangan, yakni mengembangkan satu atau lebih dari solusi untuk menyelesaikan masalah serta mengeksplorasi peluang. Pada fase ini terdapat 2 tahap yakni mencari *(search routine)* dan merancang *(design routine).*[61]
3. Fase seleksi, yakni tedapat 3 tahap pembentukan seleksi yaitu
   a. Penilaian pembuat keputusan berdasarkan pengalaman/intuisi,
   b. Analisis secara logis dan sistematis.

[60] Kusnadi dedek, "Pengambilan Keputusan dalam Perilaku Organisasi", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi,*Vol. 15 No. 2 Tahun 2015

[61] Lahindah Laura, "Proses Pengambilan Keputusan Stratejik Pada Usaha Kecil Menengah: Sebuah Kajian Literature", *Fiance & Accounting Journal,* Vol. 04, No. 01, Maret Agustus 2015. ISSN 2252-6242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tawar menawar saat seleksi.[62]

Gambar 2.1 Tahapan Pengambilan Keputusan

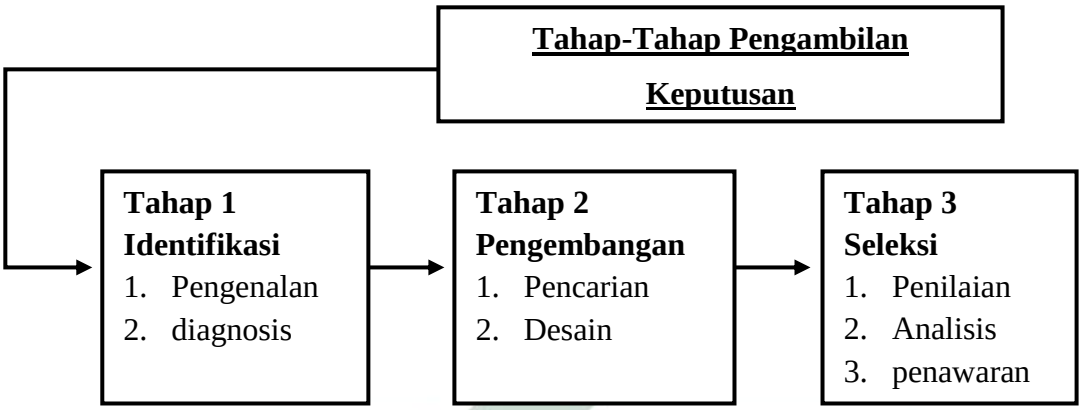

Keterangan gambar:

a. Pada tahap 1: sebelum membuat keputusan, pemimpin perlu mengenal secara pasti serta mendiagnosis masalah yang ada. Pengenalan ini dengan cara mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif.

b. Pada tahap 2: Mencari alternatif pemecahan masalah. Dari berbagai alternatif pemecahan lalu memilih alternatif yang berisiko minimal. Selanjutnya menyusun desain rencana untuk tindak lanjut.

c. Pada tahap 3: Melakukan penilaian serta menganalisis opsi alternatif yang telah ditentukan serta selanjutnya dapat mengimplementasikan dari pemilihan tersebut.[63]

Keputusan yang disepakati pimpinan bukan dasar keinginan organisasi tetapi sebagai bentuk dalam mencapai tujuan dengan tepat. Keputusan secara umum adalah respon terhadap masalah yang terjadi di dalam organisasi.[64] Sedangkan

[62] Finarsih Wahyu Eldining, *Model Pengambilan Keputusan Strategis pada Perusahaan Media Radio Independent dan Group*, Universitas Brawijaya

[63] Suparno, *Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan,* artikel diakses dari http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/download/663/634 pada 23 Januari 2021

[64] Raihan, "Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah", *Jurnal Al-Bayyan,* Vol. 22 No. 34 Juli-Desember 2016, 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Herbert A. Simon proses pengambilan keputusan terdiri dari tiga tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Intelijen: pemimpin harus menyelidiki terdahulu lingkungan internal dan eksternalnya untuk menemukan kondisi dalam memutuskan. Lalu mengumpulkan informasi dari kondisi yang telah di selidiki.[65]
2. Desain: setelah alternatif di tetapkan selanjutnya dianalisis dan menyelidiki permasalahan penyelesaian bagi setiap masalah.
3. Pilihan: memilih satu dari sikap sebagai mengimplementasikan dari dasar pengevaluasian tentang keefektifitasnya untuk mencapai target.[66]

Kemudian James L. Gibson juga memberikan pendapatnya mengenai tahapan pengambilan keputusan. Berikut terdapat tujuh tahapan atau proses yaitu:[67]

1. Menetapkan tujuan dan sasaran spesifik serta pengukuran hasilnya
2. Mengidentifikasi problem
3. Mengembangkan alternatif
4. Mengevaluasi altenatif
5. Menyeleksi alternatif
6. Mengaplikasikan keputusan
7. Mengendalikan dan evaluasi.

Berdasarkan dari ketiga pendapat diatas maka dapat disimpulkan tahapan dalam pengambilan keputusaan antara lain: identifikasi masalah, pengembangan alternatif, seleksi alternatif, dan pengendalian serta evaluasi.

5. Model-Model Pengambilan Keputusan

Seorang pemimpin membuat keputusan menggunakan metode pendekatan yang berbeda untuk mengenali permasalahan. Gaya personal pengambilan

[65] Sari Febriana, *Metode dalam Pengambilan Keputusan*,(Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9
[66] KJ. Radford, *Analisis Keputusan Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1984), 11
[67] Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan merujuk terhadap perbedaan antara orang yang berkomunikasi melalui cara mereka menilai masalah, mengembangkan banyaknya alternatif, serta membuat pilihan. Adapun model pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi empat yaitu:[68]

a. Model Analisis: Gaya ini biasanya mempertimbangkan beberapa alternatif secara cermat serta dalam memutuskan berdasarkan data pada objek dan realistis. Mereka mengambil keputusan berdasarkan informasi yang dikumpulkan.
b. Model Direktif: Pemimpin yang menggunakan cara ini biasanya mengambil keputusan dengan cepat karena tidak suka dengan banyak informasi. Model ini lebih menyukai cara yang efektif dan rasional serta mengutamakan prosedur sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan.
c. Model Konseptual: Gaya konseptual cenderung menyukai banyak informasi yang dikumpulkan, namun dalam hal ini lebih berorientasi sosial.
d. Model Perilaku: Yaitu pemimpin memlih memperhatikan dengan dalam kepada yang lain sebagai personal.

Richard L. Daft bahwa model pengambilan keputusan dibagi tiga jenis yakni sebagai berikut:[69]

a. Model Klasik: motif pengambilan keputusan yang bermodel berdasarkan melalui pemikiran bahwa pemimpin dalam merancang keputusan harus benar yang disesuaikan untuk kebutuhan perekonomian organisasi.
b. Model Administrasi: motif pengambilan keputusan yang bermodel memberikan gambaran seperti apa pemimpin mengambil kebijakan ketika

[68] Normi Siti, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Expert, 2018), 51
[69] Daft L. Richard, *Manajemen*...406

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di situasi yang sempit. Seperti keputusan tanpa terprogram, ambiguitas, serta ketidakpastian.

c. Model Politis: motif pengambilan keputusan yang bermodel tanpa terprogram ketika berada dalam ketidakpastian dalam kondisi, informasi yang sedikit serta adanya pertentangan diantara pemimpin mengenai tujuannya.

Sedangkan menurut Suparno di dalam jurnalnya yang berjudul peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan terdapat dua model pengambilan keputusan, yakni sebagai berikut:[70]

1. Model Rasionalis adalah pengambilmbilan keputusan berdasarkan adanya keterkaitan logis antara pengambilan keputusan dengan pencapaian tujuan organisasi.
2. Model sosial adalah pengambilan keputusan yang diambil oleh pemimpin akibat dari tekanan maupun pengaruh sosial. Keputusan ini tidak efektif dan tidak nasional di gunakan oleh pemimpin.

Berdasarkan dari ketiga macam-macam model pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bhawa model-model pengambilan keputusan yakni: model rasionalis, model konseptual, dan model klasik.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Perihal mengambil keputusan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi individu pengambil keputusan. Faktor ini bersumber dari eksternal maupun internal. Faktor sangat berpengaruh karna berdampak hasil dan kualitas

[70] Suparno, *Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan*…9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan kedepannya.[71] Menurut Hasan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi suatu keputusan yakni sebagai berikut:[72]

1. Posisi atau kedudukan: Faktor berhubungan dengan posisi atas pembuatan keputusan secara sepihak dari intuisi sebagai wujud penghormatan dan penghargaan. Jika misalkan ada perbedaan pendapat dikhawatirkan disebut dengan ketidakpatuhan.
2. Masalah: Faktor ini di latar belakangi jika membuat keputusan harus dimulai dengan mengetahui permasalahan melalui evaluasi sehingga ditemukan rujukan dalam menentukan pengambilan keputusan.
3. Situasi dan kondisi: Faktor ini berhubungan dengan keadaan yang berkaitan satu sama lain serta sebagai penentu tindakan yang hendak diperbuat.
4. Tujuan: Faktor ini jelas menjadi pokok sebab dari hasil keputusan. Faktor tujuan menentukan arah dan sasaran yang dituju.

Pendapat lainnya mengenai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan juga dikemukakan oleh Arroba yang menyebutkan ada lima faktor pengambilan keputusan, sebagai berikut:[73]

1. Informasi yang diketahui mengenai masalah yang perlu diselesaikan
2. Tingkat pendidikan
3. Personality
4. Pengalaman
5. Culture

[71] Sari Purnama Risa, *Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan*, Universitas Negeri Padang, 2019 , artikel di akses dari https://osf.io/53vb2/download/?format=pdf pada 25 Januari 2021
[72] Chaniago Aspizain, *Teknik Pengambilan Keputusan*…12
[73] Haris Ikhfan, "Determinant Factors of Decision Making Process in Hogher Education Institution (A Case of State University of Gorontalo, Indonesia)", *Global Journal Of Management and Bussiness Research*, Vol. 12 Issue 18 Version 1.0 Year 2012, ISSN 2249-4588

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, George R. Terry juga mengemukakan pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Faktor tersebut sebagai berikut:[74]

1. Hal-hal yang terlihat maupun tidak terlihat yang emosional ataupun rasional yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.
2. Setiap keputusan harus dapat di gunakan sebagai bahan dalam mewujudkan tujuan organisasi.
3. Orientasi keputusan tidak menyangkut kepentingan pribadi, tetapi menyangkut kepentingan orang lain juga.
4. Jarang terdapat pilihan yang dapat memuaskan.
5. Pengambilan keputusan ialah perbuatan mental, dari perbuatan tersebut perlu diganti perbuatan fisik.
6. Perlu membuat keputusan praktis supaya mendapatkan hasil yang baik.
7. Setiap keputusan harus dapat dikembangkan supaya dapat dilihat apakah keputusan yang diambil sudah tepat.
8. Setiap keputusan ialah sebuah aksi awal dalam serangkaian aktivitas selanjutnya.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan yakni: personality, pengalaman, masalah, dan tujuan.

C. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan

Kualitas informasi di sebuah institusi tergantung dari tata cara mengolah sebuah sistem informasi. Manajemen yang baik akan membawa citra institusi menjadi lebih maju kedepannya. Salah satunya di tentukan oleh seorang pengelola yang memiliki

[74] Ja'far Moh, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Remaja Putus Sekolah*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab perihal data dan informasi yang diberikan atau ada di dalam sistem sampai mendistribusikan informasi yang sudah dianalisis didalam sistem tersebut.

Dalam sistem informasi, data adalah sebuah fakta yang terdokumentasi. Apabila data diolah dan diproses lebih lanjut, maka akan menjadi informasi berlabel pengetahuan. Ciri-ciri informasi yang berkualitas menurut Mc. Leod yaitu:[75] (1.) Valid atau benar , (2) Relevan atau sesuai dengan kebutuhan, (3) Timeline atau sesuai waktu, dan (4) lengkap atau utuh.

Peranan data serta informasi untuk institusi dapat disamakan dengan fungsi darah yang sangat penting dalam menjaga metabolism tubuh manusia sehingga seseorang dapat bertahan serta menjalankan aktivitas kesehariannya. Sekiranya institusi tidak mendapatkan informasi yang berkualitas, maka dalam waktu tertentu akan mengalami kesulitan ataupun kegagalan dalam mengendalikan SDM, sehingga proses membuat keputusan strategis akan terganggu, yang pada hakikatnya dapat mengakibatkan kegagalan menembus banyaknya persaingan.[76]

Harbangan Siagian menjelaskan bahwa sistem infomasi mengandung seperangkat pedoman serta pemilihan peralatan pemrosesan data, menyimpan, dan menggunakan data sebagai bentuk mengurangi dalam ketidakpastian ketika pengambilan keputusan dengan memberikan informasi sehingga bermanfaat pada waktu yang efisien. Pendapat serupa di kemukakan oleh Gordon B. Davis menjelaskan bahwa SIM merupakan sistem terpadu antara manusia dan mesin yang mampu memberikan informasi untuk menunjang fungsi pengelolaan, manajemen, serta pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.[77]

---

[75] Dianingtyas Salindri Benedecta dkk, *Pengaruh Kualitas Informasi Website Terhadap Citra Pemerintah Kabupaten Wonogiri*, (Universitas Atma Jaya Yogyakarta: studi ilmu komunikasi), 6

[76] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Departmen RI, 2009), 1

[77] Darwias Anwar & Mahmud Hilal, "Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Journal Of Islamic Education Management*, Vol 2 No. 1 April 2017, ISSN: 2548-4052, 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemimpin adalah tingkat tertinggi dalam organisasi. pemimpin yang bertanggung jawab pada organisasi yang di pimpinnya akan berusaha mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Dalam tahapan pengambilan keputusan yang efektif menurut Stephen P. Robbins terdapat delapan tahapan dalam pengambilan keputusan, tahapan tersebut meliputi:[78] mengenali masalah, mengenali kriterianya keputusan, mengalokasikan kualitas pada kriteria, meningkatkan alternatif, menganalisis alternatif, memilah alternatif, serta mengaplikasikan alternatif. Dengan adanya tahapan tersebut, pemimpin dapat mengimplementasikan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan yang tepat dan benar.

Pengambilan keputusan dibutuhkan ketika ada permasalahan yang harus diselesaikan. Pengambilan keputusan selalu dikaitkan dengan keinginan untuk memuaskan kebutuhan. Kebutuhan dan keinginan berkaitan dengan masalah organisasi. Oleh karena itu, bila data yang terkait dengan masalah telah terkumpul maka dibuat berbagai alternatif pemecahannya untuk dipilih sebagai keputusan yang memuaskan dalam mencapai keinginan dan tujuan.

EMIS merupakan sistem informasi manajemen pendukung memiliki aktivitas dalam mengumpulkan data dan informasi serta menyediakan informasi serta informasi yang tepat waktunya untuk sebagai dasar perencanaan, pengambilan kebijakan ataupun penyusunan biaya pendidikan. Kesadaran akan pentingnya data dan informasi menunjang dalam pengambilan keputusan. Beberapa instrumen statistik yang berisi data mengenai jumlah murid, tenaga pengajar dan data lain sesuai dengan keperluan, dikumpulkan serta kemudian diproses, selanjutnya dianalisis sampai menjadi informasi yang berguna sebagai dasar kebijakan dan pengambilan keputusan.[79]

---

[78] Robbins Stephen dkk, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 46
[79] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme*...7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mc Mahon mengemukakan pendapatnya bawa EMIS sebagai sistem Informasi Manajemen dimaksudkan untuk memasukkan data dan kapasitas dalam mengembangkan indikator pendidikan yang berfungsi memonitor sistem dalam memenuhi syarat:[80]

1. Data perlu menggambarkan ciri sistem pendidikan secara konsisten sehingga rangkaian analitis dapat dibuat antara komponen.
2. Sistem EMIS perlu mengembangkan sub perangkat indikator pendidikan serta efisiensi sistem yang berorientasi kepada problem oriented yang berfungsi sebagai monitor efisiensi dan efektivitas sistem.
3. Sistem EMIS harus digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas, ketepatan serta kelayakan data valid maupun dalam keperluan strategis untuk meningkatkan efektivitas, serta memantau efisiensi.
4. Sistem EMIS harus memilih serta memberikan petunjuk secara relevan dengan kebijakan.

Tidak lain dari pada itu, Peran EMIS sebagai bagian dari Sistem Informasi Manajemen memiliki komponen sesuai dengan paparan yang di kemukakan oleh O'brien. Bahwa terdapat empat komponen dalam SIM, yakni: sumberdaya manusia, sumber daya *software,* sumberdaya *hardware* dan sumber daya data.[81] Perangkat tersebut saling berikatan dan bekerja sama dalam pengelolaan dan menganalisis informasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang valid dan penyebarannya secara *up to date.*

Pada hakikatnya terdapat tiga pertanyaan terkait *Education Management Information System* (EMIS) dan pengambilan keputusan sebagai berikut:

---

[80] Walter W Mc Mohan, *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Efisiensi,* edisi terjemah (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2004), 11

[81] Sina Rasdiana, *Penerapan Education Mnagement Information System (EMIS) di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar*, (Tesis: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimanakah alur pengambilan keputusan? Ini berkaitan dengan Tahapan dalam pengambilan keputusan.
2. Seperti apa latar belakang penggunaan EMIS pada pengambilan keputusan? Ini berkaitan dengan perencanaan EMIS, pelaksanaan EMIS, implementasi EMIS dan evaluasi EMIS dalam pengambilan keputusan.
3. Dan Bagaimana optimalisasi EMIS dalam pengambilan keputusan? Ini berkaitan dengan cara menindaklanjuti dari masalah yang ada dalam pengelolaan EMIS sebagai pengambilan keputusan.

Sebagai sarana mengoperasi informasi serta datanya, EMIS membutuhkan jaringan pengolahan secara lancar maupun akurat serta tepat waktu. Data EMIS di perbaharui dalam 6 bulan sekali atau setiap semester dengan waktu yang ditentukan oleh pusat. EMIS sebagai sarana pengambilan keputusan dalam harapannya dapat terpenuhnya kebutuhan informasi pendidikan agama dengan cepat dan langsung. Sehingga adanya data tersebut untuk dapat mempermudah kepala kasi pendidikan madrasah dalam mengontrol dan menganalisis informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan dalam memecahkan permasalahan dengan tata kerja sistematis yang dilakukan oleh seorang peneliti. Metode penelitian biasa dikatakan dengan metode kerja *scientific* yang berguna dalam mendapatkan hasil dari data dengan tujuan tertentu.[82] Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan dan menganalisis, terutama mengenai Optimalisasi *Education Management Information Sistem* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan informasi dan data yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Laxy J. Moleong mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berlaku mengenai apa yang terjadi pada subjek penelitian seperti tindakan, motivasi, persepsi, ataupun tingkah laku.[83] Penelitian kualitatif berbentuk gambar, kata ataupun bukan perhitungan ataupun bentuk grafik. Penelitian ini diambil sesuai dengan fakta di lapangan dan di deskripsikan dengan tulisan kata-kata. Penelitian kualitatif adalah meneliti pada keadaan objek alamiah jadi dimana Peneliti menjadi instrumen utama, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[84]

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan pertimbangan. Pertama, penelitian ini menjelaskan "apa yang terjadi" serta "bagaimana mungkin

[82] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeth, 2009), 3
[83] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 49
[84] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*... 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi" yang bertujuan untuk mendapatkan inti dari objek kajian. Kedua, terdapat kebutuhan untuk deskripsi topik dengan terperinci. Ketiga, penelitian yang dikemukakan perlu dikaji secara mendalam. Keempat, untuk mempelajari subjek secara asli tanpa rekayasa. Kelima, karena pendekatan kualitatif menjadikan peneliti menjadi *active leaner* yang menjelaskan topik yang dialami sesuai dengan sudut pandang subjek, bukan seorang pakar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupten Bangkalan yang beralamat di jalan Soekarno Hatta Nomor 9a, Desa Mlajah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan di kepalai oleh bapak H. Abd. Hamid S.Ag, M.M. yang memiliki tujuh orang staff laki-laki yang sangat kompeten dan bertanggung jawab dalam bekerja. Adapun alasan peneliti memilih Kementerian Agama Kabupten Bangkalan dikarenakan adalah lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri atas seluruh informasi atau bahan yang disediakan oleh alam yang mesti dicari, dikumpulkan serta dipilih oleh peneliti.[85] Sumber data penelitian adalah bagian yang penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih serta menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman dan kesesuaian informasi yang didapatkan.[86]

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yakni:

---

[85] Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 107
[86] Ibid…108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di dapatkan melalui informan yakni orang yang berada dalam proses pengumpulan data atau dapat dikatakan *key member* yaitu pemegang kunci sumber penelitian ini. Sumber data primer yang diperlukan untuk mengembangkan penelitian diatas yaitu kepala atau staf seksi pendidikan madrasah serta operator madrasah yang akan memberitahukan data yang beerhubungan dengan Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.

Tabel 3.1 Informan penelitian

No.	Informan Penelitian
1.	Kepala Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan
2.	Kepala Kasi Pendidikan Madrasah
3.	JFU Pengembang Data
4.	Operator Tingkat Raudhatul Athfal (RA)
5.	Operator Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI)
6.	Operator Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS)
7.	Operator Tingkat Madrasah Aliyah (MA)
8.	Kepala Madrasah Tingkat Raudhatul Athfal (RA)
9.	Kepala Madrasah Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI)
10.	Kepala Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS)
11.	Kepala Madrasah Tingkat Madrasah Aliyah (MA)

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi dan data yang dapat mengembangkan dan menjadi pelengkap data primer. Pada data ini tersusun seperti dokumen. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh dengan langsung dari pihak institusi berupa data, hasil dari rapat, keputusan pemimpin, file, serta dokumen tentang EMIS. Kemudian dari pada itu, literatur yang relevan dengan pembahasan yang jelas seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi yang berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan tentang permasalahan penelitian.[87] Menurut Lincoln dan Guba pengumpulan data kualitatif menggunakan tiga metode yakni wawncara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip).[88] Fokus pengamatan dilaksanakan pada tiga komponen, yakni space (ruang atau tempat), Aktor (pelaku) dan aktivitas (kegiatan). Selama penelitian dilangsungkan, peneliti mengatur posisi dirinya sendiri menjadi *human instrument* yang terjunnya banyak ke lapangan.[89]

Pada pemrosesan ini, peneliti berada di tengah subjek. Pengumpulan data dimulai dari aktivitas observasi yakni meninjau kegiatan sosial untuk mendapatkan informasi yang banyak. Data yang di dapatkan melalui observasi berupa data ataupun rincian deskriptif mengenai aktivitas, tingkah laku ataupun penyesuaian. Setelah medapatkan pemahaman tersebut, selanjutnya melaksanakan wawancara dengan informan. Apabila peneliti sebelumnya telah mengenal informan secara baik, maka hal tersebut mempermudah untuk melakukan wawancara. Maka sebab itu proses pendekatan sangat di butuhkan untuk menunjang kelancaran pada proses ini.[90]

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan sebuah metode yang dilaksanakan dengan metode pengamatan ataupun pencatatan secara sistematik mengenai fenomena yang diselidiki. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan serta mereleksi

[87] Haris Herdiansyah, *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 164
[88] Salim & Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka, 2012), 114
[89] Ibid…121
[90] Ibid…122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sistematis terhadap aktivitas serta interaksi subyek penelitian.[91] Dalam Penelitian ini, peneliti mengamati peristiwa meliputi pengamatan langsung terhadap Optimalisasi *Education Manajemen Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.

Tabel 3.2 Indikator Data Kebutuhan Observasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS)
2.	Pengambilan Keputusan

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah aktivitas yang dijalankan untuk memperoleh informasi dengan langsung, melalui cara memberikan pertanyaan pada responden. Wawancara bisa bermakna apabila saling bertatapa langsung antara interview dengan responden serta kegiatannya dilakukan dengan lisan.[92] Pada Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait Optimalisasi *Education Manajemen Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Para informan tersebut dipilih sebagai menunjang informasi dan data. Berikut indikator kebutuhan data wawancara.

Tabel 3.3 Indikator Data Kebutuhan Wawancara

No.	Informan	Kebutuhan data
1.	Kepala Kasi Pendidikan Madrasah	1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) 2. Pengambilan Keputusan
2.	Kepala Kasi Pendidikan Madrasah	1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) 2. Pengambilan Keputusan

[91] Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 127
[92] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Kepala Madrasah tingkat RA	1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) 2. Pengambilan Keputusan
4.	Kepala Madrasah tingkat MI	1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) 2. Pengambilan Keputusan
5.	Kepala Madrasah tingkat MTS	1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) 2. Pengambilan Keputusan
6.	Kepala Madrasah tingkat MA	1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) 2. Pengambilan Keputusan
3.	JFU Pengembang Data	1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS)
4.	Operator tingkat RA	1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS)
5.	Operator tingkat MI	1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS)
6.	Operator tingkat MTS	1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS)
7.	Operator tingkat MA	1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS)

c. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yakni mencari data-data mengenai sesuatu ataupun variabel yang berbentuk arsip, transkip, buku, rapat, majalah, peristiwa serta lainnya.[93] Studi dokumentasi merupakan metode penunjang dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti menyelidiki arsip-arsip, catatan-catatn, dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh institusi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang objek penelitian yang meliputi: Data kegiatan pengelolaan EMIS dalam pengambilan keputusan. Berikut indikator kebutuhan data dokumentasi.

[93] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4 Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Profil Institusi
2.	Struktur Seksi Pendidikan Madrasah
3.	Visi Dan Misi Seksi Pendidikan Madrasah
4.	Data Sarana Dan Prasarana Seksi Pendidikan Madrasah
5.	SOP Pengelolaan EMIS
6.	Dokumentasi Proses Pengambilan Keputusan
7.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian

E. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistemik yang diperoleh dari wawancara, turun lapangan, dan bahan yang lainnya, sehingga bisa di pahami dengan cepat, serta penemuannya dapat terinformasikan terhadap orang lain. Analisis data dilakukan dengan menyusun data cara ke dalam jenis, menjelaskan ke dalam unit, mensintesis, menyusun menjadi suatu bentuk, pemilihan bagian yang penting dan apa yang akan dikaji, serta menciptakan kesimpulan agar gampang di mengerti oleh diri sendiri dan orang lain.[94] Ada pula teknik analisis data yang peneliti lakukan memakai teori pada teknik analisis Model Miles dan Huberman, yakni: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) serta Verifikasi (*Conclusion Drawing*).[95]

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah aktivitas untuk meringkas, memilih pokok utama, member pijakan pada hal yang penring, mencari tema dan jenis serta membuang bagian yang tidak di butuhkan. Dengan demikian data yang sudah direduksi dapat memberikan abstrak yang mudah dipahami, dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data lebih lanjut, serta mencarinya jika dibutuhkan.

[94] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kulitatif,* (Bandung : Alfabeta, 2005), 88-89
[95] Ibid…92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan peneliti mereduksi data ialah memilah komponen yang penting saja mengenai bermacam permasalahan penelitian yang berkaitan dengan Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam bentuk naratif sehingga lebih memudahkan untuk peneliti bisa mendapatkan gambaran keseluruhan untuk menyimpulkan dan memberi kemungkinan dalam membuat kesimpulan data serta mengambilan tindakan berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sesi terakhir ketika menganalisis informasi ialah ditariknya kesimpulan dan verifikasi. Pada riset kualitatif, kesimpulan ialah temuan baru yang tidak sempat ada sebelumnya. Penemuan dapat dalam wujud deskripsi ataupun gambaran secara umum terhadap objek yang tadinya masih remang-remang ataupun gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, bisa berbentuk kausal ataupun interaktif, hipotesis ataupun teori.[96] Maksud dari penarikan kesimpulan disini merupakan kesimpulan awal yang hendak dikemukakan masih bersifat sementara dan kemungkinan hendak terjadi penemuan baru yang lebih akurat cocok dengan fakta yang ada.

[96] Ibid...92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1 : Teknik Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman

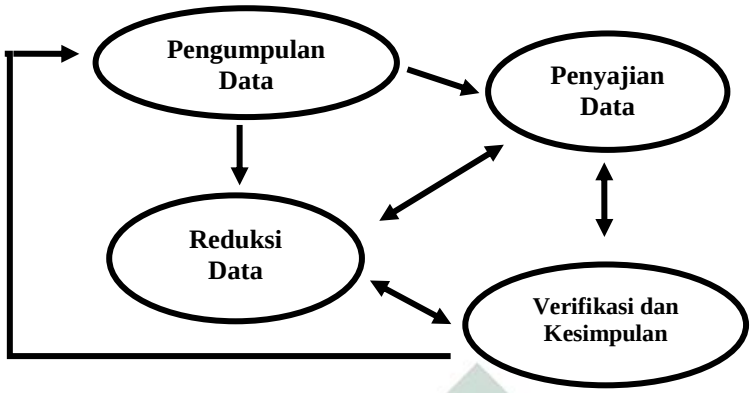

Bagan 3.1
Anslisis Data Model Interaktif Oleh Miles dan Huberman
Sumber: A. Michael Huberman dalam Salim & Syahrum,*Metode penenelitian kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 147

Peneliti mengambil beberapa aktivitas ketika menganalisis data penelitian. Yakni antara lain adalah mengembangkan sistem pengkodean. Pengkodean dibuat berlandaskan latar tempat penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, serta waktu kegiatan penelitian. Bentuk sistem pengkodean akan dijelaskan oleh peneliti dalam tabel seperi berikut.

Tabel 3.5 Pengkodean Data Penelitian

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Latar Penelitian	
	a. Institusi	I
	b. Madrasah	M
	c. Sambungan telepon	ST
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Kepala Kemenag Bangkalan	KK
	b. Kepala Kasi Pendidikan Madrasah	KM
	c. JFU Pengembang Data	PD
	d. Operator tingkat Raudhatul Athfal	OR
	e. Operator tingkat Madrasah Ibtidaiyah	OI
	f. Operator tingkat Madrasah Tsanawiyah	OT
	g. Operator tingkat Madrasah Aliyah	OA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	h. Kepala Madrasah tingkat Raudhatul Athfal	KR
	i. Kepala Madrasah tingkat Madrasah Ibtidaiyah	KI
	j. Kepala Madrasah tingkat Madrasah Tsanawiyah	KT
	k. Kepala Madrasah tingkat Madrasah Aliyah	KA
4.	Fokus Penelitian	
	a. Optimalisasi *Education Manajemen Information System* (EMIS)	F1
	b. Pengambilan Keputusan	F2
	c. Optimalisasi *Education Manajemen Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan	F3
5.	Waktu kegiatan	01-01-2021

Pengkodean berikut dipakai untuk mempermudah peneliti ketika melaksanakan analisis data hasil penelitian. Misalnya peneliti melakukan wawancara kepada Operator Raudhatul Athfal pada tanggal 21 Maret 2021 di sekolah tentanng fokus penelitian EMIS, maka pengkodean yang tepat terhadap pedoman diatas adalah (S.W.OR.F1/21-03-2021).

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian menekankan pada uji validitas serta reabilitas. Pada penelitian kualitatif masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan. Maka dari pada itu peneliti harus melaksanakan keabsahan data melalui uji kredibilitas, tranferabilitas, dependibilitas, dan konformitas.[97]

Supaya data penelitian bisa di akui kebenarannya sebagai penelitian ilmiah, maka hal tersebut perlu mengadakan uji keabsahaan. Adapun penjelasan dari beberapa teknik uji keabsahannya sebagai berikut:[98]

1. Uji *Credibility* (Keandalan): teknik ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan,

[97] Mujahidin Anwar, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 89
[98] Ibid…90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdialog bersama kawan sejawat, menganalisis konflik atau kasus, serta memberchek.

2. Uji *Tranferabilty* (Keteralihan): teknik ini dilakukan untuk menentukan hasil penelitian dapat di transfer ke lokasi lain. Peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya secara rinci, jelas, sistematis dengan menggambarkan konteks lokasi penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan mengerti atas hasil penelitian tersebut.
3. Uji *Dependability* (Kebergantungan): teknik ini melaksanakan audit dalam keseluruhan objek penelitian. Pengujian terlaksananya dengan melihat keseluruhan proses penelitian. Segala aktivitas peneliti harus di pertanggungjawabkan apakah peneliti sudah melakukan proses penelitian atau belum.
4. Uji *Confirmability* (Ketegasan): teknik yang mengusahakan untuk memastikan bahwa data dapat di percaya sehingga kualitas data bisa diandalkan serta dipertanggungjawabkan. Cara ini dilakukan dengan mengaudit seluruh data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti bisa di terima dan di akui oleh kebanyakan orang secara objektif. Sitorus menjelaskan bahwa uji konfirmability ini merujuk kepada objetivitas data yang dikumpulkan.
5. Uji Triangulasi: teknik yang dipakai untuk menguji tahapan keyakinan penelitian. Teknik ini mengemukakan efektifitas hasil penelitian dengan tiga teknik triangulasi, yakni triangulasi metode, sumber, dan teori. Pertama, triangulasi metode digunakan untuk melihat efektivitas metode penelitian yang digunakan. Kedua, triangulasi sumber digunakan untuk melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Ketiga, triangulasiteori digunakan untuk menguji apakah hasil penelitian telah selaras dengan kajian teori atau belum.[99]

[99] Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik triagulasi dalam menguji keabsahan data. Triagulasi digunakan untuk mendapatkan kepercayaan penelitian. Teknik ini terdiri dari triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan. Seperti peneliti menggunakan rujukan wawancara sebagai rujukan primer, serta peneliti menggunakan metode observasi dan studi dokumen dalam mengumpulkan data yang sama. Kemudian triangulasi teori, yakni melihat apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan kajian teori atau belum, selanjutnya pada triangulasi sumber yakni mencari dan mengonfirmasi sumber data yang berbeda untuk mendapatkan data yang selaras. Seperti pada saat wawancara, selain menanyakan kepada kepala seksi pendidkan madrasah, peneliti juga melakukan konfirmasi hal yang sama pada para staf. beberapa teknik triagulasi berikut menyangkut kepada keefektifan hasil penelitian. Teknik berikut di anggap paling sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini dari pada dengan teknik lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Deskripsi tempat penelitian ini merupakan gambaran umum peneliti yang akan diuraikan berdasarkan hasil penelitian yang meliputi lokasi penelitian, serta visi dan misi.

1. Lokasi Penelitian

a. Profil Pendma Kemenag Bangkalan

Kabupaten Bangkalan ialah salah satu daerah yang terletak di pulau Madura yang merupakan wilayah Administrasi di provinsi Jawa Timur. Secara Geografis Kabupaten Bangkalan terletak pada titik koordinat 112’40’.06”-113’08’04 bujur timur serta 6’51’39- Lintang selatan, tersebar dalam 18 Kecamatan. Berdasarkan pembatasan wilayah secara garis besar di kelompokkan yakni :

a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Laut Jawa
b. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kabupaten Sampang
c. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Selat Madura
d. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Selat Madura

Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan di sebutkan dalam pasal 1 ayat 2 peraturan menteri agama no. 13 tahun 2012, berkedudukan di Kabupaten Bangkalan dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Kantor Kementerian Agama Kabupten Bangkalan yang beralamat di jalan Soekarno Hatta Nomor 9a, Desa Mlajah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Susunan organisasi Kantor Kementerian Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Bangkalan mencerminkan tugas dan fungsi dari masing-masing unit satuan kerja. Susunan organisasi kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan terdiri atas: a.) Sub Bagian Tata Usaha, b.) Seksi Pendidikan Madrasah, c.) Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, d.) Seksi Pendidikan Agama Islam, e.) Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah, f.) Seksi Bimbingan Masyarakat Islam, g.) Penyelenggara Binsyar h.) Kelompok Jabatan Fungsional.[100]

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi Pendma Kemenag Bangkalan

"Tewujudnya pelayanan pendiidkan yang mendukung berkembangnya madrasah dan pendidikan agama islam yang berkualitas"

2) Misi Pendma Kemenag Bangkalan

a. Melakukan visi, misi serta kebijakan dan menyusun RTK/Renstra Seksi Pendma.

b. Melaksanakan aktivitas operasional/teknis dalam perihal pelayanan manajemen perkantoran.

c. Menyelenggarakan pelayanan manajemen pendidikan islam yang bermutu dalam hal koordinasi kelembagaan serta ketatalaksanaan aparatur dengan mengerahkan pengawas pendidikan islam selaku ujung tombak pelasanaan kegiatan pemberian BOS/BSM.

d. Menyelenggarakan aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan agama islam yang bermutu dalam perihal pengelolaan sistem informasi pendidikan islam serta verifikasi validasi pada madrasah.

[100] Buku Pedoman, *PROFIL KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANGKALAN 2017*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Melakukan kegiatan koordinasi lintas sektoral dalam hal membuat konsep program pendidikan agama islam yang berkualita serta bermutu.

f. Melakukan aktivitas yang berkaitan pada DIPA di seksi Pendma.

g. Melaksanakan pengendalian, pengawasan serta evaluasi program kerja seksi Pendma.

h. Mengupayakan penguatan kelembagaan madrsah dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang islami, berkualitas, populis serta mandiri.

3) Tujuan

a. Penyiapan perumusan kebijakan teknis dan perencanaan dibidang pendidikan madrasah.

b. Pelaksana pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang kurikulum dan evaluasi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengembangan potensi siswa, kelembagaan, kerjasama danpengelolaan sistem informasi pendidikan madrasah.

c. Pemetaan pendidikan diarahakan untuk menunjang penuntasan wajib belajar 9 tahun.

d. Peningkatan mutu pendidikan di seluruh jenjang baik di tingkat RA, MI, MTS, dan MA.

e. Link and Match, yakni penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kepada kebutuhan anak didik dan masyarakat.

c. Struktur Organisasi

Bagan yang menunjukkan struktur organisasi Pendma Kemenag Bangkalan terdapat pada lampiran skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jabatan Fungsional Umum (JFU) Pendma Kemenag Bangkalan

Jumlah keseluruhan JFU Pendma Kemenag Bangkalan adalah 7 orang. Adapun rinciannya terdapat pada lampiran skripsi.

2. Deskripsi Informan

Penelitian ini dilaksanakan sepanjang kurang lebih tiga bulan, diawali semenjak bulan Februari sampai bulan April 2021. Pada bulan Februari peneliti melaksanakan observasi awal untuk memutuskan lokasi yang tepat dengan topik penelitian. Peneliti memutuskan melaksanakan penelitian di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan dengan menentukan ketepatan institusi dan madrasah sebagai lokus penelitian. Kemudian peneliti membuat surat izin dalam melaksanakan penelitian serta memberikannya kepada istitusi dan madrasah. Ketika lokus penelitian dipastikan sudah tepat dan sesuai, sehingga peneliti melakukan penelitian pada bulan Maret sampai April 2021. Dari bulan Maret hingga April penelian kurang efektif di karenakan adanya wabah covid-19 dan dilaksanakannya ujian akhir madrasah. Namun penelitian tetap dilanjutkan hingga tuntas.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pertama, pelaksanaan observasi awal yang dilakukan 9 Maret 2021. Kedua, pelaksanaan penelitian lanjutan yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dalam tiga bulan dilaksanakan hanya beberapa hari. Pada proses wawancara, terdapat sebelas informan yang menjadi subjek penelitian guna memperoleh data sehingga bisa mencapai tujuan penelitian. Berikut informan yang terlibat dalam penelitian ini :

a. Informan I (KK)

Informan pertama, yakni Bapak Drs. Abd. Haris M.Pd.I atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (KK). Beliau merupakan kepala kantor kementerian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama kabupaten Bangkalan. Wawancara di lakukan di Kemenag Bangkalan pada hari Rabu, 17 Maret 2021 pukul 08.00-09.00 WIB bertempat di ruang kepala kemenag Bangkalan

b. Informan II (KM)

Informan kedua, yakni Bapak H. Abd. Hamid S.Ag, M.M atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (KM). Beliau merupakan kepala kasi Pendma Kemenag Bangkalan. Wawancara di lakukan di Kemenag Bangkalan pada hari Kamis, 18 Maret 2021 pukul 08.00-09.25 WIB bertempat di ruang kepala seksi Pendma Kemenag Bangkalan.

c. Informan III (PD)

Informan ketiga, yakni bapak Sukartono, S.E. atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (PD). Beliau merupakan JFU Pengembang data di seksi Pendma Kemenag Bangkalan. Wawancara dilakukan di Kemenag Bangkalan pada hari Jumat, 19 Maret 202 1 pukul 10.00-10.58 WIB bertempat di ruang seksi Pendma Kemenag Bangkalan.

d. Informan IV (OR)

Informan keempat, yakni ibu Hasnau Surayya, S.Pd. atau dalam penenlitian ini diganti dengan kode (OR). Beliau merupakan operator di RA Nurul Ihsan Klampis Bangkalan. Wawancara di lakukan di sekolah pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 09.00-10.00 WIB bertempat di ruang guru RA Nurul Ihsan.

e. Informan V (OI)

Informan kelima, yakni, yakni bapak Abd. Rohim, S.Pd atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (OI). Beliau merupakan operator di MI Al-Mu’tadil Klampis Bangkalan. Wawancara di lakukan di sekolah pada hari Senin, 19 April

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2021 pukul 10.20-11.20 WIB bertempat di ruang guru MI Al Mu'tadil Klampis Bangkalan.

f. Informan VI (OT)

Informan keenam, yakni bapak Abd. Afif atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (OT). Beliau merupakan operator di MTS Raudlatul Ulum Klampis. Wawancara dilakukan di sekolah pada hari Senin, 5 April 2021 pukul 09.30-10.30 WIB bertempat di ruang guru MTS Raudlatul Ulum Klampis.

g. Informan VII (OA)

Informan ketujuh, yakni bapak Zainul Bustomi atau dalam penelitian diganti dengan kode (OA). Beliau merupakan operator di MA Raudlatul Ulum Klampis. Wawancara dilakukan di sekolah pada hari Rabu, 7 April 2021 pukul 09.10-09.50 WIB bertempat di ruang guru MA Raudlatul Ulum Klampis.

h. Informan VIII (KR)

Informan kedelapan, yakni ibu Uswatun Hasanah atau dalam penelitian diganti dengan (KR). Beliau merupakan kepala RA Nurul Ihsan Klampis Bangkalan. Wawancara dilakukan di sekolah pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 08.00-09.00 WIB bertempat di ruang kepala sekolah RA Nurul Ihsan Klampis Bangkalan.

i. Informan IX (KI)

Informan kesembilan, yakni bapak Subair Hamzah atau dalam penelitian diganti dengan (KI). Beliau merupakan kepala MI Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan. Wawancara dilakukan di sekolah pada hari Senin, 19 April 2021 pukul 09.00-10.00 WIB bertempat di ruang kepala sekolah MI Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Informan X (KT)

Informan kesepuluh yakni bapak Muhaimin, S.E, M.Si. atau dalam penelitian diganti dengan kode (KT). Beliau merupakan kepala sekolah di MTS Raudlatul Ulum Klampis. Wawancara dilakukan di sekolah pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 08.24-09.24 WIB bertempat di ruang kepala sekolah MTS Raudlatul Ulum Klampis.

k. Informan XI (KA)

Informan kesebelas, yakni bapak Syamsul Muarib, S.Pd. atau dalam penelitian diganti dengan kode (KA). Beliau merupakan kepala sekolah di MA Raudlatul Ulum Klampis. Wawancara dilakukan di sekolah pada hari Kamis, 8 April 2021 pukul 10.00-11.00 WIB bertempat di ruang kepala sekolah MA Raudlatul Ulum Klampis.

Dari uraian diatas, peneliti akan mengklasifikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	8 Maret 2021	Menyerahkan surat izin penelitian ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.
2.	9 Maret 2021	Penelitian awal.
3.	17 Maret 2021	Wawancara dengan bapak Drs. Abd. Haris M.Pd.I
4.	18 Maret 2021	Wawancara dengan bapak H. Abd. Hamid S.Ag, M.M.
5.	19 Maret 2021	Wawancara dengan bapak Sukartono, S.E.
6.	1 April 2021	Menyerahkan surat izin penelitian ke MTS dan MA Raudlatul Ulum Klampis.
7.	2 April 2021	Penelitian awal.
8.	5 April 2021	Wawancara dengan bapak Abd. Afif.
9.	6 April 2021	Wawancara dengan bapak Muhaimin, S.E, M.Si.
10.	7 April 2021	Wawancara dengan bapak Zainul Bustomi.
11.	8 April 2021	Wawancara dengan bapak Syamsul Muarib, S.Pd.
12.	8 April 2021	Menyerahkan surat izin penelitian ke RA Nurul Ihsan Klampis Bangkalan.
13.	9 April 2021	Penelitian awal.
14.	10 April 2021	Wawancara dengan ibu Uswatun Hasanah dan ibu Hasnau Surayya S.Pd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	14 April 2021	Menyerahkan surat izin penelitian ke MI Al-Mu'tadil Klampis Bangkalan
16.	16 April 2021	Penelitian awal
17.	19 April 2021	Wawancara dengan Bapak Subair Hamzah S.Pd dan Abd. Rohim S.Pd

B. TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian adalah sebuah jawaban dari fokus penelitian dengan menjabarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.

1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan

EMIS merupakan sebuah sistem yang manajemennya mendukung kelompok data dan informasi sebagai sebuah perancangan, penyimpanan yang teratur serta memproses yang di pergunakan dalam sarana pengambilan kebijakan dan anggaran pendidikan.[101]

Pengambilan Keputusan merupakan suatu kewajiban penting yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin dalam sebuah organisasi. Kegiatan yang menyangkut sistem informasi manajemen menjadi sangat krusial karena manfaatnya yang besar dari informasi tersebut. Dalam Peranannya, data serta informasi tersebut begitu penting untuk organisasi. Sekiranya institusi tidak mendapatkan informasi yang bermutu, sehingga dalam waktu tertentu akan mengalami kesulitan maupun kegagalan dalam memanajemen SDM, sehingga proses membuat keputusan strategis akan terhambat, yang pada hakikatnya bisa menyebabkan kegagalan pada

[101] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Departmen RI, 2009), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persaingan.[102] EMIS merupakan salah satu sarana pendukung pada pengambilan keputusan dalam pendidikan. Oleh karena itu pengelolaan EMIS yang baik akan mengoptimalkan sebuah informasi pada suatu organisasi yang akan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pada pendidikan. Pada praktiknya, seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan melaksanakan perencanaan supaya sistem EMIS dalam pengelolaannya menjadi lebih baik. Hal ini di sampaikan oleh KK (Kepala Kemenag Bangkalan) dan KM (Kepala Kasi Pendma) sebagai berikut:

> "Kalau perencanaan EMIS sendiri saya memberikan pertanggungjawaban penuh kepada seksi Pendma mbak. Kami mengusahakan dalam menginput data EMIS segala persiapannya harus dilakukan dengan siap. mulai dari perangkat *softwere* maupun *hardwere*. Yang jelas untuk pelaporan harus memberikan rincian secara real seperti apa kinerja yang sudah dilaksanakan oleh seksi Pendma. Dan tidak lupa segala persiapan di lakukan oleh Pendma regulasinya berasal dari Kemenag Pusat lalu turun ke Kanwil dan meneruskan ke Kemenag Kabupaten untuk di realisasikan sesuai dengan juknis yang ada. Tetapi tidak lupa seksi Pendma memberitahukan ke madrasah-madrasah supaya tidak terlambat dalam mempersiapkan data-data yang di perlukan dalam EMIS."[103] (I.W.KK.F1/17-03-2021)

> "EMIS itu kan adalah aplikasi yang selalu ada pada setiap madrasah mbak, yang prosesnya menghasilkan data dan informasi yang sangat penting untuk proses pengambilan keputusan di kemudian hari. Selain itu EMIS sendiri menjadi bahan pertanggungjawaban atas kinerja kita yang sudah melaksanakan program secara prosedural dari Kementerian Agama pusat. Kalau mbak tanya tentang perencanaan EMIS di seksi Pendma Kemenag Bangkalan jelas merujuk pada data yang ada dalam kelembagaan. Nah contohnya seperti ini mbak, Jadi sebelum melakukan *up date* data, akan ada

[102] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Departmen RI, 2009), 1

[103] Hasil wawancara dengan Bapak KK (Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan) di ruang Kepala kantor Kemenag Bangkalan pada hari Rabu, 17 Maret 2021 pukul 08.00-09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persiapan data untuk semester yang baru. Hal pertama yang disiapkan yaitu formulir pendataan EMIS oleh Pusat melalui Kanwil kemudian ke Kemenag Kabupaten. Lalu dari Kabupaten mensosialisasikan ke madrasah-madrasah yang ada di Bangkalan dan yang harus dipersiapkan adalah data siswa baru tadi mbak. Persiapannya dimulai ketika PPDB dan formulirnya menyesuaikan dengan formulir yang lama atau tahun lalu. Jika ada tambahan atau perubahan maka akan dirubah sesuai dengan kebutuhan dan keadaan karena ada waktu-waktu tertentu untuk mengubah. Jika formulir sudah terkumpul rapi dan sudah siap maka akan di tentukan kapan waktu *up date* di lakukan yaitu berupa hari, tanggal, bulan yang telah di tentukan oleh Kementerian Agama Pusat."[104] (I.W.KM.F1/18-03-2021)

Pernyataan di atas didukung secara rinci dengan pernyataan yang disampaikan oleh KT (Kepala MTS Raudlatul Ulum), KA (Kepala MA Raudlatul Ulum), KI (Kepala MI Al-Mu'tadil), dan KR (Kepala RA Nurul Ihsan) sebagimana seperti berikut:

"Kami menyiapkan terlebih dahulu data-data yang diperlukan di EMIS mbak, seperti data profil lembaga, siswa, guru, sarpras, data lahan, jarak dan lainnya. Setelah semuanya lengkap kami harus menunggu terlebih dahulu kapan pembukaan input data pada EMIS dari Kemenag seksi Pendma. Kemenag biasanya memberitahukan lewat grup whatsapp yang berisi operator Kemenag dan operator madrasah. Setelah itu tanggalnya di umumkan lewat grup mbak, baru kami dapat mulai mengisi data di EMIS dengan panduan sesuai dengan juknis yang ada."[105] (M.W.KT.F1/06-04-2021)

"Sebelum melakukan pengumpulan dan pengolahan data madrasah, persiapan yang perlu dilakukan yakni : *pertama*, menentukan pihak pengguna yang memerlukan data dan informasi seputar dunia pendidikan. *kedua*, mengidentifikasi macam-macam kebutuhan data dan informasi.

[104] Hasil wawancara dengan Bapak KM (Kepala Kasi Pendma Kemenag Bangkalan) di seksi Pendma Kemenag Bangkalan pada hari Kamis, 18 Maret 2021 pukul 08.00-09.25 WIB

[105] Hasil wawancara dengan bapak KT (Kepala MTS Raudlatul Ulum) di MTS Raudlatul Ulum pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 08.24-09.24 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga merancang dan membuat formulir yang sesuai dengan kebutuhannya disertai dengan prtunjuk pengisiannya oleh Kemenag Kabupaten. *Keempat*, menentukan alur komunikasi dalam pengumpulan data EMIS kemudian setelah siap semua pihak kemenag siap merealisasikan persiapan tadi sebagaimana biasanya yang dilakukan dan setiap dilakukan kegiatan *up date* data biasanya disesuaikan dengan kebutuhan semester yang akan dating sehingga mungkin ada perubahan dalam formulir pengisian data."[106] (M.W.KA.F1/08-04-2021)

"Sebelum melakukan *up date* data, akan ada persiapan data untuk semester yang baru. Biasanya hal yang utama yang harus disiapkan yaitu formulir pendataan EMIS oleh kementerian pusat lewat kantor wilayah, kemudian ke kabupaten dan langsung disosialisasikan ke madrasah-madrasah dan yang harus disiapkan adalah data siswa baru. Biasanya siswa diinformasikan untuk mengumpulkan KK, Ijasah & SKHU. Dan persiapannya mulai dari PPDB. Jika ada tambahan atau perubahan biasanya di rubah sesuai dengan situasi dan kondisi keadaan yang dibutuhkan. Kemudian jika semua sudah siap maka aka nada penentuan kapan waktu *up date* dilakukan."[107] (M.W.KI.F1/19-04-2021)

"ya kami menyiapkan laptop dan wifi dulu mbak, terus habis itu menyiapkan data kelembagaan, siswa, guru, sarpras dan lainnya di jauh jauh hari sebelum pembukaan pendataan lalu di kumpulkan menjadi satu, baru setelah itu akan ada pengumuman lewat grup WA tentang pembukaan dan penutupan EMIS. Dan ketika dibuka EMIS baru kami bisa login."[108] (M.W.KR.F1/8-04-2021)

Pada proses pengorganisasian sistem EMIS, Seksi pendma Kemenag Bangkalan telah membagi tugas dan wewenang kepada para operator lembaga. Hal ini di sampaikan oleh KK (Kepala Kemenag Bangkalan) dan KM (Kepala Kasi Pendma) sebagai berikut:

[106] Hasil wawancara dengan bapak KA (Kepala MA Raudlatul Ulum) di MA Raudlatul Ulum pada hari Kamis, 8 April 2021 pukul 10.00-11.00 WIB

[107] Hasil wawancara dengan bapak KI (Kepala MI Al-Mu'tadil) di MI Al-Mu'tadil pada hari senin, 19 April 2021 pukul 10.20-11.20 WIB

[108] Hasil wawancara dengan ibu KR (Kepala RA Nurul Ihsan) di RA nurul Ihsan pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 08.00-09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Lingkup pengambilan keputusan berbasis EMIS ini tetap keputusan tertinggi berada di Kementerian Agama pusat mbak. Madrasah hanya perlu melengkapi data yang dibutuhkan. sedangkan yang melakukan penginputan data kan operator-operator madrasah ya mbak jadi operator sangat berperan penting pada penginputan data EMIS. Ketika sudah penutupan EMIS maka operator Pendma sendiri melakukan E-monitoring lalu menginformasikan kembali ke operator madrasah dan kepala madrasah."[109] (I.W.KK.F1/17-03-2021)

> "Kalau di Pendma sendiri EMIS itu tidak ada pembagian khusus mbak hanya saja kami membuat grup yang berisi operator-operator madrasah se-Kabupaten Bangkalan sebagai sarana koordinasi ketika ada pemberitahuan dari pusat mengenai EMIS entah dari pembukaan dan penutupan EMIS, penginputan data, lalu seperti madrasah yang kurang melengkapi data, prosedur pendataan, data madrasah yang telah terkonfirmasi, dan segala pembaharuan mengenai EMIS. Tidak lupa sebelum kami verval, kami melakukan E-Monitoring untuk mengecek data itu sudah lengkap atau belum untuk dikirim ke kanwil, setelah dari kanwil baru bisa masuk ke pusat."[110] (I.W.KM.F1/18-03-2021)

Pendapat serupa juga di pertegas oleh KT (Kepala MTS Raudlatul Ulum Klampis Bangkalan), KA (Kepala MA Raudlatul Ulum), KI (Kepala MI Al-Mu'tadil), dan KR (Kepala RA Nurul Ihsan) sebagai berikut:

> "Iya mbak yang menginput data pada EMIS ya operator, saya sebagai kepala madrasah hanya mengecek saja terlebih dahulu sebelum di kirim ke Kemenag dan pemberitahuan tentang EMIS sendiri di beritahukan lewat grup khusus whatsApp dari Kabupaten"[111] (M.W.KT.F1/06-04-2021)

---

[109] Hasil wawancara dengan Bapak KK (Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan) di ruang Kepala kantor Kemenag Bangkalan pada hari Rabu, 17 Maret 2021 pukul 08.00-09.00 WIB

[110] Hasil wawancara dengan Bapak KM (Kepala Kasi Pendma Kemenag Bangkalan) di seksi Pendma Kemenag Bangkalan pada hari Kamis, 18 Maret 2021 pukul 08.00-09.25 WIB

[111] Hasil wawancara dengan bapak KT (Kepala MTS Raudlatul Ulum) di MTS Raudlatul Ulum pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 08.24-09.24 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ada group nya mbak di WhatsApp. Kalau dari madrasah kami itu Operator yang bergabung disitu dengan pak Hamid dan pak Tono."[112] (M.W.KA.F1/08-04-2021)

"Dari dulu memang ada groupnya mbak. Tapi kalau yang sekarang yang masuk ke grub itu bukan operator madrasah tpatapi saya sendiri karena sekarang di batasi setiap madrasah hanya satu orang yang diperbolehkan masuk. Kalau dulu harus dua duanya mbak karena kepala menjadi sebagai evaluator bagi madrasah."[113] (M.W.KI.F1/19-04-2021)

"Alurnya begini mbak dari Kemenag Pusat turunnya ke Kantor Wilayah, setelah itu turun ke Kemenag Kabupaten dari kabupaten baru turun ke sekolah dan itupun di informasikan lewat grup WhatsApp.[114] (M.W.KR.F1/8-04-2021)

Pada pelaksanaannya EMIS sebagai pengambilan keputusan di seksi Pendma sangat mendukung terlaksananya sistem informasi manajemen ini pada madrasah serta bagian EMIS juga melibatkan pihak pihak yang terkait. Hal ini di ungkapkan oleh KK (Kepala Kemenag Bangkalan) sebagai berikut:

"Sebelumnya saya sudah menjelaskan bahwa EMIS di lakukan oleh operator madrasah RA, MI, MTS dan MA. Kami pihak Kemenang Kabupaten hanya sebagai pelaksana dari instruksi Kementerian Agama pusat. Jadi operator madrasah harus mengupdate data pada setiap semester sekali. Sehingga data-data yang ada dalam EMIS merupakan data-data yang terbaru dari madrasah. Untuk itu akan mempermudah dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaannya pihak madrasah mengisi data-data yang dibutuhkan dalam EMIS dalam jangka waktu yang ditentukan. dari data tersebut pendma mendapatkan banyak informasi yang dibutuhkan oleh Kementerian Agama Pusat. Dari data itu juga kita dapat mengetahui

[112] Hasil wawancara dengan bapak KA (Kepala MA Raudlatul Ulum) di MA Raudlatul Ulum pada hari Kamis, 8 April 2021 pukul 10.00-11.00 WIB
[113] Hasil wawancara dengan bapak KI (Kepala MI Al-Mu'tadil) di MI Al-Mu'tadil pada hari senin, 19 April 2021 pukul 10.20-11.20 WIB
[114] Hasil wawancara dengan ibu KR (Kepala RA Nurul Ihsan) di RA nurul Ihsan pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 08.00-09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan madrasah saat ini. Misalnya dalam hal penerimaan dana BOS, sertifikasi guru dan lain-lain."[115] (I.W.KK.F1/17-03-2021)

Pernyataan senada juga didukung lebih rinci dengan pernyataan yang disampaikan oleh KM (Kepala Kasi Pendma), KT (Kepala MTS Raudlatul Ulum), KA (Kepala MA Raudlatul Ulum), KI (Kepala MI Al-Mu'tadil), dan KR (Kepala RA Nurul Ihsan) sebagai berikut:

"Begini, saya sebagai kepala seksi Pendma sendiri menurut saya EMIS ini bagus dalam pengambilan keputusan Karena selain memiliki data yang valid juga efisien sekali. Karena tidak memakan banyak waktu dalam prosesnya. Ketika semua data yang dibutuhkan sudah ada di dalam EMIS, kita tidak perlu lagi menunggu pemberkasan dari pihak madrasah untuk mengetahui kondisi madrasah maupun kebutuhan madrasah. Karena EMIS sendiri selalu melakukan *up date* data setiap semester sekali. Sehingga data yang dimiliki EMIS adalah data-data yang terbaru. Jika kita ingin mengetahui data keadaan guru di madrasah yang bersangkutan kita bisa langsung melihatnya di EMIS. Tetapi EMIS ini belum sepenuhnya optimal yak arena kendalanya server dan sinyal itu yang belum mendukung."[116] (I.W.KM.F1/18-03-2021)

"Menurut saya EMIS dalam pengambilan keputusan sangat efektif mbak. Untuk menganalisasi seluruh informasi disetiap lembaga. Karena ini merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang sangat membantu sekali dalam kegiatan pengambilan keputusan. Jadi intinya begini mbak, sebenarnya EMIS ini salah satu pelaksanaannya untuk legalitas lembaga juga, apabila kita tidak up date informasi lembaga kami melalui EMIS, maka madrasah kami juga tidak mendapatkan pengakuan. Jadi kami selalu mendapatkan pantauan dari atas mulai dari input data sampai pemanfaatannya, karena nantinya data EMIS itu selain digunakan untuk mengetahui profil lembaga sekolah dan akreditas madrasah, juga dijadikan

[115] Hasil wawancara dengan Bapak KK (Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan) di ruang Kepala kantor Kemenag Bangkalan pada hari Rabu, 17 Maret 2021 pukul 08.00-09.00 WIB
[116] Hasil wawancara dengan Bapak KM (Kepala Kasi Pendma Kemenag Bangkalan) di seksi Pendma Kemenag Bangkalan pada hari Kamis, 18 Maret 2021 pukul 08.00-09.25 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai acuan perencanaan anggaran pendidikan, terus kalau madrasah mau mengajukan renovasi terkait sarpras datanya juga ada disitu semua."[117] (M.W.KT.F1/06-04-2021)

"Menurut saya EMIS itu sudah efektif mbak contohnya dalam dana BOS karena pemerintah sudah konsisten dan komitmen mendanai khususnya madrasah. Jadi Dana Bos itu 100%, hanya kan memang ada peraturan yang harus kami penuhi, toh jika ada kekurangan berarti di bagian input data siswa yakni operator madrasah itu kurang lengkap atau ada server eror dalam sistem itu saja."[118] (M.W.KA.F1/08-04-2021)

"Informasi pasti dibutuhkan dalam madrasah kita ini mbak, maka dari itu madrasah ini harus selalu di update sehingga biar gak ketinggalan sama yuang lain. Secara teknis ada operator sendiri mbak mulai dari ARD, EMIS, SIMPATIKA atau Sistem informasi lainnya. Selanjutnya saya selaku kepala madrasah hanya sebagai penerima outputnya dan selebihnya operator yang bertanggungjawab semuanya."[119] (M.W.KI.F1/19-04-2021)

"Sudah efektif mbak tapi jika disuruh memilih antara EMIS dan SIMPATIKA ya lebih efektif SIMPATIKA, ya itu kendalanya di EMIS servernya saja yang sering eror."[120] (M.W.KR.F1/8-04-2021)

Supaya serangkaian proses pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan dapat berjalan dengan efektif dan efisien diperlukan pengawasan dan evaluasi agar sistem berjalan dengan lancar dan hambatan yang ada dapat ditangani dengan benar. Hal ini diungkapkan oleh KK (Kepala Kemenag Bangkalan) sebagai berikut:

[117] Hasil wawancara dengan bapak KT (Kepala MTS Raudlatul Ulum) di MTS Raudlatul Ulum pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 08.24-09.24 WIB
[118] Hasil wawancara dengan bapak KA (Kepala MA Raudlatul Ulum) di MA Raudlatul Ulum pada hari Kamis, 8 April 2021 pukul 10.00-11.00 WIB
[119] Hasil wawancara dengan bapak KI (Kepala MI Al-Mu'tadil) di MI Al-Mu'tadil pada hari senin, 19 April 2021 pukul 10.20-11.20 WIB
[120] Hasil wawancara dengan ibu KR (Kepala RA Nurul Ihsan) di RA nurul Ihsan pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 08.00-09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pada proses pengawasan dan evaluasinya saya akan memantau dan mengawasi dengan cara berkoordinasi dengan Kepala Kasi Pendma dan JFU Pengembang data. Biasanya setelah hari terakhir penginputan EMIS. Ada laporan tersendiri dari Pendma mengenai madrasah yang belum terkonfirmasi lalu kami melakukan rapat koordinasi. Setiap rapat koordinasi ini kami akan berdiskusi kira-kira hambatan dari operator madrasah-madrasah seperti apa, kesulitan dalam menginput data ke EMIS seperti apa, sekiranya ada ya gimana solusi terbaiknya. Rapat koordinasi ini dinamakan sosialisasi yang dimana intinya membahas tentang EMIS."[121] (I.W.KK.F1/17-03-2021)

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan KM (Kepala Kasi Pendma) dan KT (Kepala MTS Raudlatul Ulum) sebagai berikut:

"Kalau pengawasan dan evaluasi yang melibatkan atasan. Ya sebenarnya begini kalau daerah ini kan hanya ketika ada kendala-kendala baru melaporkan nah biasanya masukan-masukan terkait kendala itu kemudian diadakanlah sejenis perbaikan kemudian ada istilah di uji cobakan terlebih dahulu selama dua atau tiga hari. Jika sudah sesuai dan bagus baru kami pakai aplikasi pendataan tersebut. Evaluasi ini tidak mesti sih mbak hanya bersifat relatif saja tergantung kebutuhan. Karena EMIS ini evaluasinya secara virtual saja. Tapi sebelum corona ini tidak ada evaluasi mbak adanya sosialisasi nah di sosialisasi itu isinya ya sosialisasinya, implementasinya dan evaluasinya. Ya seperti harus bagaimana, enaknya seperti apa, yang kesulitan apa saja. Ya semacam itu lah mbak."[122] (I.W.KM.F1/18-03-2021)

"Biasanya Kemenag mengadakan sosialisasi mbak yang isinya ada operator-operator madrasah ya pembahasan virtual mengenai EMIS seperti kemarin ini ada peluncuran pembaharuan EMIS terbaru yakni EMIS 4.0."[123] (M.W.KT.F1/06-04-2021)

---

[121] Hasil wawancara dengan Bapak KK (Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan) di ruang Kepala kantor Kemenag Bangkalan pada hari Rabu, 17 Maret 2021 pukul 08.00-09.00 WIB

[122] Hasil wawancara dengan Bapak KM (Kepala Kasi Pendma Kemenag Bangkalan) di seksi Pendma Kemenag Bangkalan pada hari Kamis, 18 Maret 2021 pukul 08.00-09.25 WIB

[123] Hasil wawancara dengan bapak KT (Kepala MTS Raudlatul Ulum) di MTS Raudlatul Ulum pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 08.24-09.24 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hingga saat ini EMIS mulai berjalan dengan baik, namun perlu diingat bahwa kebutuhan terhadap data dan informasi selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu EMIS perlu adanya penyempurnaan-penyempurnaan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Sehingga untuk kegiatan evaluasi EMIS dapat diketahui kekurangan EMIS itu apa saja. Kemudian ada juga madrasah yang SDM nya masih kurang faham terkait EMIS. Dan hal seperti ini biasa disampaikan lewat sosialisasi yang diadakan oleh Kemenag Pusat mbak."[124] (M.W.KA.F1/08-04-2021)

"Evaluasi EMIS biasanya ya sosialisasi mbak. Jadi Kemenag mengadakan sosialisasi yang membahas tentang kendala-kendala, pembaharuan EMIS dan lainnya. Dan itu tidak tentu dilaksanakannya mbak"[125] (M.W.KI.F1/19-04-2021)

"Ada mbak tapi tidak rutin dan secara virtual saja ya lewat WhatsApp itu mbak"[126] (M.W.KR.F1/8-04-2021)

2. Manfaat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan

Manfaat EMIS dalam pengambilan keputusan sangat penting bagi lembaga. Sebagian besar keputusan yang dirumuskan telah memanfaatkan data pendidikan islam yang ada dalam *data base* aplikasi EMIS sebagai bahan menganalisis perumusan kebijakan seperti Dana BOS, sertifikasi guru, serta penyusunan anggaran program pendidikan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan.

[124] Hasil wawancara dengan bapak KA (Kepala MA Raudlatul Ulum) di MA Raudlatul Ulum pada hari Kamis, 8 April 2021 pukul 10.00-11.00 WIB
[125] Hasil wawancara dengan bapak KI (Kepala MI Al-Mu'tadil) di MI Al-Mu'tadil pada hari senin, 19 April 2021 pukul 10.20-11.20 WIB
[126] Hasil wawancara dengan ibu KR (Kepala RA Nurul Ihsan) di RA nurul Ihsan pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 08.00-09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

EMIS menjadi salah satu faktor pendukung pada lembaga yang harus dijalankan dengan baik dan benar pada lembaga pendidikan sesuai dengan tujuan dibuatnya EMIS tersebut. Hal tersebut di ungkapkan oleh KM (Kepala Kasi Pendidikan Madrasah)

> "Data EMIS di Kemenag ini sangat penting dan besar peranannya, data pendidikan Madrasah yang dihasilkan dari sistem pendataan EMIS akan dijadikan sebagai dasar dalam proses perencanaan program dan anggaran pendidikan madrasah, seperti perencanaan bantuan, sertifikasi, BOS, PIP dan lain sebagainya mbak"[127] (I.W.KM.F1/18-03-2021)

Pada pernyataannya KA (Kepala MA Raudlatul Ulum) dan OA (Operator MA Raudlatul Ulum) menambahkan penjelasan mengenai tujuan EMIS sebagai berikut:

> "Setahu saya, tujuan EMIS sendiri yakni untuk memudahkan pengelola madrasah. dalam hal ini kementerian Agama sebagai Leading sector dalam mempermudah pengelolaan data pada sistem informasi madrasah yang berada pada lingkungan Kementerian Agama. Intinya seperti itu mbak"[128] (M.W.KA.F1/08-04-2021)

> "Adanya EMIS sendiri itu mbak sebagai penyedia data lembaga secara lengkap untuk memperoleh informasi secara akurat dan menjadi bahan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, serta untuk mendapatkan dana BOS"[129] (M.W.OA.F1/07-04-2021)

Pada pemaparan wawancara diatas dengan KM, KA, dan OA, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Tujuan dari EMIS adalah sebagai sarana untuk mempermudah dalam pengelolaan data, serta menjadi fasilitasi dan memberikan informasi secara relevan kepada segala tingkatan pihak yang terkait, dan juga

[127] Hasil wawancara dengan Bapak KM (Kepala Kasi Pendma Kemenag Bangkalan) di seksi Pendma Kemenag Bangkalan pada hari Kamis, 18 Maret 2021 pukul 08.00-09.25 WIB
[128] Hasil wawancara dengan bapak KA (Kepala MA Raudlatul Ulum) di MA Raudlatul Ulum pada hari Kamis, 8 April 2021 pukul 10.00-11.00 WIB
[129] Hasil wawancara dengan Bapak OA (Operator MA Raudlatul Ulum) di MA Raudlatul Ulum pada hari Rabu, 7 April 2021 pukul 09.10-09.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai standarisasi dalam proses perencanaan dan anggaran pendidikan meliputi sertifikasi, dana BOS, PIP dan lain sebagainya.

EMIS merupakan sebuah alat bantu dalam manajemen di seksi Pendma Kemenag Bangkalan. Salah satunya menjadi sarana pengambilan keputusan. Sistem informasi manajemen berbasis EMIS ini sangat berpengaruh besar dalam terselenggaranya pendidikan islam. Dalam pelaksanaan EMIS sendiri terdapat 5 tahapan pengolahan data EMIS yakni berupa penyalinan data, login dan memasukkan data, validasi data, data tersaji, penerjemah keputusan. Hal tersebut di ungkapkan oleh PD (JFU Pengembang Data) sebagai berikut:

> "Untuk persiapannya lembaga terlebih dahulu harus menyediakan data-data real madrasah yang diperlukan. Seperti data profil lembaga yakni luas tanah, sarana dan prasarana madrasah, data siswa lengkap sesuai dengan data real madrasah, dan juga data guru real yang ada di madrasah tersebut. Data itu biasanya sudah dalam bentuk excel, lalu ya tinggal di copy dan upload saja. Lalu pelaksanaan EMIS sendiri yang melakukan adalah operator madrasah. Ya operator harus login dulu ke halaman EMIS mbak, baru memasukkan datanya. Setelah itu baru bisa di Verval atau di cek oleh Kemenag Kabupaten, apakah data tersebut valid atau tidak. Jika memang tidak sesuai maka Kemenag Kabupaten berhak tidak menyetujui data tersebut. Data lembaga tersebut dapat dilihat kesesuainnya melalui data induk siswa. Setelah data di verval oleh kemenag Kabupaten, data tadi akan masuk ke kakanwil, setelah di cek lagi sama kakanwil baru bisa masuk ke pusat. "[130] (I.W.PD.F1/19-03-2021)

Pernyataan senada juga di sampaikan oleh OI (Operator MI Al-Mu'tadil) dan OT (Operator MTS Raudlatul Ulum) terkait tahapan pengelolaan EMIS sebagai berikut :

> "Tahapan pengisian EMIS pertama kita mengisi madrasah dulu setelah data madrasah sudah terisi baru ke sarpras habis itu PTK dan selanjutnya itu baru

[130] Hasil wawancara dengan bapak PD (JFU pengembang data) di Kemenag Bangkalan pada hari Jumat, 19 Maret 2021 pukul 10.00-10.58 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Baru kita bisa mencetak berita acara. Baru setelah itu jika madrasah merasa datanya valid baru minta verval ke Kemenag"[131] (M.W.OI.F1/19-04-2021)

"Untuk melakukan EMIS sendiri harus mempersiapkan ijazah, SKHUN, KK mbak. Karena dalam EMIS sendiri itu membutuhkan NIK serta biodata lainnya. Nah untuk tahapannya yang pertama itu harus login dulu ke akun masing-masing dengan memasukkan username dan passwordnya. Kedua, isi data kelembagaan, isi sarpras, isi biodata guru dan siswanya, mengenai jarak antara madrasah satu dengan yang lainnya dengan lengkap. Jika tidak lengkap maka data masih berwarna merah pada EMIS."[132] (M.W.OT.F1/5-04-2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan PD, OI, dan OT, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap pengolahan data EMIS dimulai login ke akun dengan memasukkan *username* dan *password* yang diberikan oleh Kementerian Agama lalu memasukkan data-data yang diperlukan dalam EMIS.

Dalam menginput data Madrasah pada EMIS, terdapat indikator-indikator yang harus dimasukkan dalam EMIS, indikator tersebut sebagai penunjang dalam setiap pengambilan keputusan di Kementerian Agama. Indikator tersebut dijelaskan oleh PD (JFU Pengembang Data) dan KR (Kepala RA Nurul Ihsan) sebagai berikut:

"Indikator data yang dimasukkan di EMIS itu sangat banyak mbak. Kami menyesuaikan dan harus memenuhi kebutuhan. Ya karena EMIS sangat penting fungsinya. Jadi di EMIS sendiri ada data berupa kelembagaan, siswa, guru, lahan, sertifikat madrasah sesuai dengan data real di madrasah, data kelulusan siswa, pengembangan kurikulum, pendidik dan tenaga

[131] Hasil wawancara dengan bapak OI (Operator MI Al-Mu'tadil) di MI Al-Mu'tadil pada hari senin, 19 April 2021 pukul 10.20-11.20 WIB
[132] Hasil wawancara dengan bapak OT (Operator MTS Raudlatul Ulum) di MTS Raudlatul Ulum pada hari Senin, 5 April 2021 pukul 09.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kependidikan, dana BOPDA, BOS, TFG, TPG, sertifikasi guru, serta sarana dan prasarana."[133] (I.W.PD.F1/19-03-2021)

"Setahu saya data orang tua, data siswa, data guru, sarana dan prasarana dan lainnya"[134] (M.W.KR.F1/10-04-2020)

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, Pendapat serupa juga dikemukakan oleh (OR) operator RA Nurul Ihsan yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

"Saya kan masih menjadi operator baru ya mbak, jadi setahu saya isinya ya hanya kelembagaan, siswa baru tentang biodatanya, sarana dan prasarana, guru guru, lahan, jarak RA satu ke RA lainnya. Itu saja yang saya tahu mbak soalnya kemarin saya memasukkan yang itu saja."[135](M.W.OR.F1/10-04-2020)

3. Faktor Penghambat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan

Setiap lembaga pendidikan madrasah di Kabupaten Bangkalan yang dinaungi oleh Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan memiliki kewajiban untuk mengupdate data madrasah setiap semester. Lembaga pendidikan madrasah memiliki program aplikasi dalam mengupdate data lembaga, yaitu melalui EMIS dimana program aplikasi tersebut adalah aplikasi penting dalam hal peng-updatan database lembaga. Uraian tersebut, jelas sekali bahwa kedisiplinan dalam pendataan EMIS sangat penting karena akan berimplikasi pada madrsah sendiri. Sebagaimana

[133] Hasil wawancara dengan bapak PD (JFU pengembang data) di Kemenag Bangkalan pada hari Jumat, 19 Maret 2021 pukul 10.00-10.58 WIB
[134] Hasil wawancara dengan ibu KR (Kepala RA Nurul Ihsan) di RA nurul Ihsan pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 08.00-09.00 WIB
[135] Hasil wawancara dengan ibu OR (Operator RANurul Ihsan) di RA nurul Ihsan pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 09.00-10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dengan KK (Kepala Kemenag Bangkalan) dan KM (Kepala Kasi Pendma) sebagai berikut:

> "Hingga sekarang ini masih belum baik kedisiplinan dari lembaga, padahal pendataan EMIS yang benar dan terupdate dengan baik itu akan mempermudah bagi madrasah meraka dalam berbagai hal yang berhubungan dengan kebutuhan pendataan. Perlu ada pembenahan kedisiplinan, apalagi di lingkup Kabupaten Bangkalan ini karnea Setiap Direktorat di lingkungan kemenag bekerja berdasarkan data-data dari EMIS lembaga, katakanlah tidak mungkin ada perencanaan dan pelaksanaan tanpa adanya data yang menjadi dasar pertimbangan, jadi disiplin ini memang sangat penting. Selain itu ada terdapat problem lagi dalam strategi menginput perlengkapan data yang lokasi madrasah di daerah pelosok yang sangat kekurangan sinyal dalam mengakses internet. Sehingga menjadi salah satu penyebab madrasah tidak terlalu merespon data yang harus di kirim dalam EMIS"[136] (I.W.KK.F1/17-03-2021)

> "Sebagian atau mungkin kebanyakan lembaga masih ada yang menganggap remeh data. Banyak sekali madrasah yang menyerahkan pengupdate-tan database mereka kepada kami sebagai operator di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Misalnya di kolom PTK (pendidik dan tenaga kependidikan), pengaktifan atau pengupdate-tan database mereka secara individu, karena itu data masing-masing. Seandainya pun tidak bisa, maka berikan pengupdate-tan data kepada operator tetapi dalam bimbingan, agar data yang diupdate tidak keliru. Bukankah kita sudah tahu, bahwa tunjangan untuk guru sekarang berdasarkan database yang ada pada EMIS. Oleh karena itu, kedisiplinan disini tidak bisa diremehkan dan mengabaikan data. Selain itu ketika mengakses sering kali server menjadi trouble. Jadi operator madrasah harus menunggu 15 menit terlebih dahulu untuk mengakses EMIS. Hingga akhirnya mengakibatkan keterlambatan terkumpulnya data dalam penentuan proses kebijakan menjadi terhambat. Peran EMIS madrasah sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Dengan

[136] Hasil wawancara dengan Bapak KK (Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan) di ruang Kepala kantor Kemenag Bangkalan pada hari Rabu, 17 Maret 2021 pukul 08.00-09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan EMIS di harapkan dapat membantu dalam melahirkan berbagai keputusan strategis ataupun teknis yang berkaitan dengan pendidikan di tingkat kabupaten Bangkalan"[137] (I.W.KM.F1/18-03-2021)

Jadi berdasarkan penjelasan dari informan KK dan KM, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terkait faktor penghambat yang terjadi dalam EMIS sebagai pengambilan keputusan yakni berupa komponen kedisiplinan operator madrasah dan stategi dalam penginput data.

Dalam mempermudah untuk mewujudkan keputusan yang efektif, maka terdapat faktor pengambilan keputusan yang merupakan arah dalam memberikan sebuah keputusan dengan mudah. Faktor ini merupakan latar belakang dari sebuah keputusan. Secara khusus faktor pengambilan keputusan dijelaskan oleh KK (Kepala Kemenag Bangkalan) dan KM (Kepala Kasi Pendma) sebagai berikut::

"Sebenarnya faktor utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan itu adalah pola pikir kita sendiri jika ada sebuah materi informasi sendiri, jadi kalau informasinya dari Pusat sepotong-sepotong itu bagaimana kita bisa berpikir dan menganalisi dengan benar. Dan selanjutnya ya lingkungan. Lingkungan disini ya maksudnya kita bermusyawarah atau rapat koordinasi mengenai masalah tadi baru bisa diambil sebuah keputusan."[138] (I.W.KK.F1/17-03-2021)

"Ya jadi memang faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan itu yang pertama itu sering adanya interfensi, apakah dari kekuasaan, politik atau tokoh masyarakat. Itu juga harus diperhatikan, kedua yakni budaya yang ada di masyarakat kita karena kadang kadang ada sebuah kasus hanya dengan memberi penjelasan sudah selesai atau hanya dengan tertulis, bertemu, karena kita lebih fleklsibel saja."[139] (I.W.KM.F1/18-03-2021)

[137] Hasil wawancara dengan Bapak KM (Kepala Kasi Pendma Kemenag Bangkalan) di seksi Pendma Kemenag Bangkalan pada hari Kamis, 18 Maret 2021 pukul 08.00-09.25 WIB

[138] Hasil wawancara dengan Bapak KK (Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan) di ruang Kepala kantor Kemenag Bangkalan pada hari Rabu, 17 Maret 2021 pukul 08.00-09.00 WIB

[139] Hasil wawancara dengan Bapak KM (Kepala Kasi Pendma Kemenag Bangkalan) di seksi Pendma Kemenag Bangkalan pada hari Kamis, 18 Maret 2021 pukul 08.00-09.25 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi berdasarkan penjelasan dari informan KK dan KM, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor dalam pengambilan keputusan berupa pola pikir, budaya masyarakat, kekuasaan, politik dan lingkungan.

C. Analisis Temuan Penelitian

Analisis temuan penelitian menjabarkan hasil analisa data yang telah didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai deskripsi temuan penenlitian diatas. Berikut hasil analisis data tentang Optimalisasi Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.

1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan

Menurut Charles C. Villanueva, EMIS merupakan sekelompok data serta dokumentasi yang terorganisasi dalam melakukan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan analisis, serta penyebaran data yang digunakan untuk manajemen serta perencanaan pembelajaran Sistem EMIS digunakan untuk mengendalikan data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses,dianalisis, serta disajikan dan disebarkan. [140]

Pada praktiknya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa EMIS menurut informan adalah serangkaian aplikasi dari sistem informasi manajemen yang di luncurkan oleh Kementerian Agama yang berbentuk digital sebagai sarana untuk mempermudah input data-data madrasah.

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa EMIS merupakan aplikasi digitalisasi dari sistem informasi manajemen yang dibuat oleh

[140] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Mekanisme*...7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementerian Agama Pusat untuk menginput data dan informasi madrasah pada setiap awal semester atau setelah PPDB dengan cara diproses dan di analisis sehingga pada pengelolaannya menjadikan sebuah sistem yang rapi, sistematis, dan terstruktur. Aplikasi EMIS ini menyediakan data madrasah yang dibutuhkan oleh Kementerian Agama Pusat. Sehingga data tersebut diproses dan diolah di dalam aplikasi hingga madrasah mendapatkan timbal balik berupa anggaran pendidikan serta lainnya dari Kementerian Agama Pusat.

Pada praktiknya EMIS memegang peranan penting dalam proses penyajian informasi bagi Kementerian Agama untuk membuat keputusan dan merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih terencana dengan baik

Guna mendapatkan sebuah keputusan secara strategis maupun teknis, maka madrasah-madrasah harus melaksanakan pendataan pada EMIS salah satunya sebagai sarana dalam perencanaan pendidikan. pelaksanaan EMIS di Seksi Pendma Kemenag Bangkalan dilaksanakan dengan standar prosedur yang benar hal ini bertujuan agar sistem pengelolaan berjalan dengan teratur dan sesaui. Pelaksanaan yang sesuai akan mempermudah proses pengambilan kebijakan oleh Kementerian Agama Pusat. Dan juga mempermudah dalam pencarian data jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Hal tersebut juga sebagai menjaga informasi dan data agar tetap aman dan terpelihara dengan baik.

Supaya sistem EMIS sebagai pengambilan keputusan dapat berjalan dengan lancar, maka perlu dilakukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan berlandaskan 4 proses, yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Pada proses perencanaan, di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan melakukan kegiatan secara umum, yakni terlebih dahulu menyiapkan perangkat *softwere* maupun *hardwere* sebagai dasar dalam penginputan. Selain itu kemampuan sumberdaya manusia atau operator dalam mengetahui bidang IT. Pada tahap ini operator madrasah menyiapkan data-data yang diperlukan untuk penginputan data di EMIS sesuai dengan formulir yang diberikan oleh Kementerian Agama. Oleh karena itu EMIS perlu dikelola dengan baik agar jika sewaktu-waktu memerlukan datanya dapat di jangkau dengan mudah dan cepat.

b. Pengorganisasian

Pada proses pengorganisasian, kualitas informasi dalam sebuah sistem informasi manajemen salah satunya ditentukan oleh pengelola informasi. Pengelola informasi bertanggungjawab terhadap data yang masuk ke dalam sistem sehingga pengelolaan serta pendistribusian hasil informasi yang telah di olah. di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, sesuai dengan *job description* nya Kepala Kasi Pendidikan Madrasah telah memberikan wewenang dan tanggungjawab pada bagian JFU Pengembang data atau di sebut operator Pendma. Jadi Pendma memiliki beberapa komunitas grup whatsApp salah satunya grup khusus EMIS yang berisi Kepala Kasi Pendidikan Madrasah, JFU Pengembang data serta para operator madrsah-madrasah di seluruh jenjang pendidikan di Kabupaten Bangkalan. Grup WhatsApp tersebut dibuat dengan tujuan untuk mempermudah koordinasi antara pihak pendidikan Madrasah dengan Operator madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, sistem EMIS sebagai pengambilan keputusan memiliki standart dan sasaran yakni madrasah-madrasah yang ada di Kabupaten Bangkalan. Terdapat beberapa pihak yang terlibat langsung adalah para operator madrasah Kabupaten Bangkalan. Pada tahap ini operator madrasah RA, MI, MTS dan MA harus menginput data menggunakan akun kepala madrasah dan akun operator. Ketika data sudah selesai di input maka JFU Pengembang Data di Pendma Kemenag Bangkalan berhak memberi verval data madrasah jika data-datanya benar dan valid. sistem EMIS sangat efektif untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan. Namun belum optimal dalam pelaksanaannya.

d. Pengawasan dan Evaluasi

Pada tahap pengawasan, Seksi Pendma Kemenag Bangkalan melakukan *E-Monitoring* ketika EMIS telah resmi di tutup. Setelah itu mengadakan rapat koordinasi bersama Kepala Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Ketika E-Monitoring dan rapat koordinasi telah selesai dilaksanakan maka diadakan sosialisasi dengan model perbaikan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Sosialisasi dilaksanakan secara virtual contohnya seperti hasil daftar madrasah yang sudah terkonfirmasi dan belum terkonfirmasi dalam EMIS yang di kirim melalui group WhatsApp.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dianalisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa sistem EMIS yang dilakukan oleh Seksi Pendma Kemenag Bangkalan sangat berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan sebagai perencanaan pendidikan di Seksi Pendma Kemenag Bangkalan. Adanya pelaksanaan EMIS membuat madrasah dapat mengelola data kelembagaan, siswa, guru dan lainnya dengan baik guna memperoleh keputusan yang baik sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk dalam meningkatkan mutu pada madrasah. Kondisi akhir pendataan tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan masih banyak kekurangan dalam pendataan.

2. Manfaat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan

EMIS menjadi kegiatan rutin setiap tahun sekali bagi seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru atau setelah PPDB. Pada pendataannya tujuan dari EMIS sendiri menurut Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam bahwa tujuan EMIS yakni sebagai formulasi keputusan dalam perencanaan pendidikan, penyajian informasi, mempermudah dalam penyelenggaraan, pemenuhan informasi dan data, dan mengevaluasi dalam tercapainya tujuan.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan EMIS sebagai sarana untuk mempermudah dalam pengelolaan data, serta menjadi fasilitasi dan memberikan informasi secara relevan kepada segala tingkatan pihak yang terkait, dan juga sebagai standarisasi dalam proses perencanaan dan anggaran pendidikan meliputi sertifikasi, dana BOS, PIP dan lain sebagainya.

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa tujuan utama EMIS yakni untuk menginput data-data madrasah hingga menjadi sebuah informasi sebagai acuan untuk proses perencanaan program dan anggaran pendidikan madrasah. Anggaran tersebut meliputi perencanaan bantuan, sertifikasi guru, dana BOS, PIP, NISN yang semuanya di keluarkan oleh Kementerian Agama Pusat sebagai leading sector dalam pendidikan di madrasah. dan tak lupa juga untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan madrasah dengan efektif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efisien. Bagi para kepala madrasah EMIS sangat penting untuk pencairan dana BOS, karena tanpa dana BOS madrasah tidak akan bisa melakukan perbaikan-perbaikan fasilitas yang semestinya harus dilakukan. Dan sampai saat ini dana BOS dari pemerintah sudah turun 100% Sesuai dengan data madrasah yang telah di inputkan di EMIS. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu kepala madrasah yang sudah peneliti wawancarai. Selain itu EMIS sebagai media atau tolok ukur untuk memudahkan madrasah apabila jika sewaktu waktu data dibutuhkan dengan cepat.

Sudah tidak dipungkiri lagi bahwa segala teknis penerapan dilapangan sudah menysesuaikan dengan istilah untuk apa adanya EMIS, hal ini sebagai bahan pertanggungjawaban dari operator EMIS sendiri. Sebagaimana EMIS ini, secara teknis pengelola utamanya adalah operator madrasah yang dibina oleh pusat dengan sebuah pengawasan kepala madrasah dan juga oleh seksi Pendma Kemenag Bangkalan.

3. Faktor Penghambat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan

Pada faktor penghambat EMIS dalam pengambilan keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan di sebabkan masih kurangnya rasa tanggung jawab pengelola EMIS terhadap tugas yang diberikan. Kedisiplinan ini terkait dengan ketepatan waktu dan akuratnya data yang di input karena setiap Direktorat di lingkungan Kementerian Agama bekerja berdasarkan data EMIS yang dimasukkan oleh madrasah. Hakikatnya disiplin akan mencerminkan besarnya tanggung jawab setiap pengelola EMIS terhadap tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan kepadanya. Penerapan EMIS ini adalah suatu bentuk ketaatan setiap lembaga melaksanakan aturan-aturan pekerjaan dengan tertib, lancar, tepat waktu dalam mencapai tujuan EMIS di seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Selain itu faktor penghambat lainnya terjadi karena kurangnya strategi dalam penginputan data. Dimana madrasah seharusnya lebih mengetahui waktu efektif untuk menginput data-data madrasah. memaksimalkan sinyal dan server internet dapat mempermudah dalam penentuan keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah mengumpulkan, mengolah dan melakukan analisis terhadap data hasil penelitian tentang Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan adalah suatu upaya mengoptimalkan data pendidikan pada sistem yang dilakukan setiap semester sekali yang bertujuan sebagai sarana pengambilan kebijakan dan anggaran pendidikan dalam jumlah besar secara sistematis dengan cara dibaca, diproses, dianalisis, lalu di sebarluaskan untuk menimbulkan informasi yang akurat supaya berjalan secara efektif dan efisien. Pada pelaksanaannya EMIS dikelola dengan baik. Berikut tahapan EMIS sebagai Pengambilan Keputusan:

   a. Perencanaan

      Pada tahap perencanaan ini para operator madrasah terlebih dahulu menyiapkan perangkat *softwere* maupun *hardwere* sebagai dasar dalam penginputan. Pada tahap ini operator madrasah menyiapkan data dan informasi yang diperlukan agar proses pengambilan keputusan tepat sasaran.

   b. Pengorganisasian

      Adanya komunitas grup whatsApp salah satunya grup khusus EMIS yang berisi Kepala Kasi Pendidikan Madrasah, JFU Pengembang data serta para operator madrsah-madrasah di seluruh jenjang pendidikan di Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaannya EMIS sangat efektif dan efisien di gunakan namun belum optimal dalam pelaksanaannya. Terdapat beberapa pihak yang terlibat langsung adalah para operator madrasah Kabupaten Bangkalan. Pada tahap ini operator madrasah RA, MI, MTS dan MA harus menginput data menggunakan akun kepala madrasah dan akun operator.

d. Pengawasan dan evaluasi

Pada tahap pengawasan, Seksi Pendma Kemenag Bangkalan melakukan *E-Monitoring*. Setelah itu mengadakan rapat koordinasi bersama Kepala Kemenag Bangkalan. Ketika E-Monitoring dan rapat koordinasi telah selesai dilaksanakan maka diadakan sosialisasi dengan model perbaikan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan madrasah yang di laksanakan secara virtual.

2. Manfaat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan di terapkannya aplikasi tersebut. Manfaat EMIS sebagai pengambilan keputusan terdapat 5 pokok yakni: (1) menyederhanakan alur informasi dalam pengambilan keputusan dengan menghapus duplikasi. (2) memudahkan penggunaan informasi pada seluruh jenjang perencanaan, pelaksanaan, dan manajemen pendidikan dapat lebih efektif. (3) memadukan seluruh informasi yang berhubungan dengan manajemen kegiatan pendidikan dan menyajikannya secara ringkas dan menyeluruh. (4) mengaitkan berbagai sistem informasi yang ada dalam perumusan kebijakan yang efektif. (5) memperbaiki kapasitas pengolahan, penyimpanan, dan analisis data dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi penanggungjawab bidang pendidikan.

3. Faktor Penghambat Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan dilihat dari 2 hal yakni : (1) kurangnya strategi dalam penginputan data madrasah yang berlokasi di bagian pelosok kabupaten Bangkalan yang kurang memadai dalam mengakses internet. (2) kurangnya kedisisiplinan madrasah yang belum cukup menunjang, sehingga sangat diperlukan perbaikan dalam memanfaatkan sumberdaya manusianya.

   Sistem EMIS sangat efektif di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan namun belum sepenuhnya optimal karena banyaknya madrasah-madrasah yang berada di bagian pelosok Bangkalan sehingga mengakibatkan tidak terjangkaunya sinyal dan server menjadi trouble. Tetapi Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan telah melakukan perbaikan dengan sebaik mungkin. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan EMIS yang sesuai dengan juknis dari Kementerian Agama Pusat.

B. SARAN

Berdasarkan analisa hasil penelitian, berikut saran-saran dari peneliti mengenai Optimalisasi *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, yakni sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah, diharapkan selalu aktif dalam menggunakan aplikasi EMIS untuk menginput data pada EMIS karena dirasa lebih efektif dan efisien. Karena dengan kehadiran EMIS di madrasah data yang masuk lebih akurat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

valid sehingga memudahkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh pusat.

2. Kepada Operator madrasah, diharapkan ketika ingin menginput data di EMIS untuk lebih sabar dan menggunakan waktu di luar jam kerja atau pada malam hari untuk mempermudah input data serta merupakan waktu ketika lancarnya sinyal sehingga server tidak akan mengalami trouble.
3. Kepada operator madrasah, diharapkan lebih tepat waktu dalam menginput data EMIS supaya tidak mendapatkan warning serta dapat memperhambat proses kebijakan.
4. Kepada Kementerian agama pusat, diharapkan untuk menambah server akses EMIS serta perlunya perbaikan aplikasi agar madrasah lebih mudah dan cepat dalam input data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, B. (N.D.). *Optimalisasi Dan Efektivitas Penerimaan PBB-P2*. Retrieved From Https://Www.Academiaedu/35606675/BAB_IV_KAJIAN_PUSTAKA_OPTIMALISASI_DAN_EFEKTIVITAS_PENERIMAAN_PBB_P2

Amuna, A. (2017). The Role Of Knowledge Based Computerizen Management Information System In The Administrative Decision Making Process. *International Journal Of Information Technology And Electrical Engineering* .

Anastasia, L. (2013). Pengambilan Keputusan Dalam Peranan Sistem Informasi Manajemen (SIM). *Jurnal STIE Semarang* , ISSN 2252-7826.

Anwar Darwis, H. M. (2016). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal Of Islamic Education* , 46.

Anwar, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.* Ponorogo: CV. Mata Karya.

Anzizhan, S. (2004). *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan.* Jakarta: PT. Grasindo.

Benedecta, D. S. (N.D.). Pengaruh Kualitas Informasi Website Terhadap Citra Pemerintah Kabupaten Wonogiri. *Studi Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya* , 6.

Buku, P. (2017). *PROFIL KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANGKALAN.*

Chaniago, A. (2017). *Teknik Pengambilan Keputusan.* Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

Charles, C. V. (2003). Education Management Information System (EMIS) And The Formulation Of Education For All (EFA) Plan Of Action. *Incooperation With UNESCO Almaty Cluster Office And The Ministry Of Tajkistan* , 5.

Dedek, K. (2015). Pengambilan Keputusan Dalam Perilaku Organisasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* .

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, D. A. (2009). *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam.* Jakarta: Departemen RI.

Edy, I. (2012). *Pengantar Teknologi Informasi.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eldining, F. W. (N.D.). Model Pengambilan Keputusan Strategis Pada Perusahaan Media Radio Independent And Group. *Universitas Brawijaya* .

Ensiklopedia, B. (N.D.). Retrieved From Https://Idwikipedia.Org/Wiki/Kementerian_Agama_Republik_Indonesia

Farida N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Solo: Cakra Books.

Francesc Pedro. (2018). *Re-Orienting Education Management Information System (EMIS) Toward Inclusive And Equitable Quality Education And Lifelong Learning* . France: The United Nations Educational, Scientific And Cultural Organization.

Fuadi, A. (2014). Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS). *Jurnal Pendidikan Islam* .

H.B, S. (2005). *Pengantar Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamid, A. H. (2014). *What Matter Most For Education Management Information System: A Framework Paper*. World Bank Group.

Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Heru, C. K. (2019). *Pengantar Teknologi Informasi.* Sleman: Poliban Press.

Ibnu, S. (1995). *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi.* Bandung: Bumi Aksara.

Ikhfan, H. (2012). Determinant Factors Of Decision Making Proces In Hogher Education Institution (A Case Of State University Of Gorontalo, Indonesia). *Global Journal Pf Management And Bussiness Research* .

Irham, F. (2011). *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori Dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.

Islam, K. D. (N.D.). *Nomor 5974 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Pendidikan Islam*. Retrieved From Http://Www.Pendis.Kemenag.Go.Id/File/Dokumen/Skpengelolaandatapendis.Pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laura, L. (2015). Proses Pengambilan Keputusan Stratejik Pada Usaha Kecil Menengah: Sebuah Kajian Literature. *Fiance & Accounting Journal* .

Lexy, J. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mc, M. (2004). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Efisisensi (Edisi Terjemahan).* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

Moh, J. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Remaja Putus Sekolah. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* , 17.

Muchlas, Z. (N.D.). *Dasar Dasar Pengambilan Keputusan, Manajemen Modifed*. Retrieved From Https://Zainulmuchlas.Files.Wordpress.Com/2012/10/Dasar-Dasar-Pengambilan-Keputusan_2pdf

Muhajir, A. (2017). *Teknologi Informas & Komunikasi.* Kuningan: YNHW.

Musfiqoh. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Nurkusuma, F. (2017). Perbedaan Gaya Pengambilan Keputusan Ditinjau Dari Yang Berpendidikan Strata-1 Di Dalam Negeri Dan Di Luar Negeri. *Skripsi Universitas Medan Area* .

Odinah Landero, M. R. (2018). Education Management Information System (EMIS) In Public Elementary School. *International Journal Of Scientific And Management* .

P., J. S. (2006). *Metode Penelitian.* Jakarta: 2006.

Radford, K. (1984). *Analisis Keputusan Manajemen.* Jakarta: Erlangga.

Radiana, S. (2020). Penerapan Education Management Information System (EMIS) Di Lembaga Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. *Journal Of Public Policy And Management* .

Raihan. (2016). Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah. *Jurnal A-Bayyan* , 75.

Rasdiana,S. (2019). Education Mnagement Information System (EMIS) Di Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. *Tesis Universitas Muhammadiyah Makassar* , 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Richard L. Daft. (2003). *Manajemen.* Jakarta: Selemba Empat.

Risa, S. P. (N.D.). *Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan*. Retrieved 2019, From Universitas Negeri Padang: Https://Osf.Io/53vb2/Download/?Format=Pdf

Salasu. (2015). *Pengambilan Keputusan Stratejik.* Jakarta: Rasindo.

Salim S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Citapustaka.

Sari, F. (2018). *Metode Dalam Pengambilan Keputusan.* Yogyakarta: Deepublish.

Septia A. L. (2018). Sistem Pengambilan Keputusan. *Makalah Universitas Mercu Buana* , 7.

Setyaningsih, S. U. (2011). Peranan Sistem Informasi Manajemen Untuk Pengambilan Keputusan Pengusaha Kecil. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* , 142.

Siswanto B. (1997). *Manajemen Modern Konsep Dan Aplikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siti, N. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen.* Yogyakarta: Expert.

Stephen Robbin, M. C. (2016). *Manajemen.* Jakarta: Erlangga.

Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeth.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sukru Ada. (2015). Decision Making Based On Management Information System And Decision Support System. *International Journal Of Economics, Management And Comercet* .

Suparno. (N.D.). *Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan*. Retrieved From Http://Jurnaluntagsmg.Ac.Id/Index.Php/Mia/Article/Download/663/634

Suradji Gatot, M. E. (2013). *Ilmu Dan Seni Kepemimpinan.* Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Suwardi B. D. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsul M. (2012). *Mekanisme Pengambilan Keputusan.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tegagn N. W. (2003). *Education Management Information System (EMIS).* Zimbabwe: UNESCO.

Wahir S. (2020). Efektifitas Education Management Information System (EMIS) Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman. *Jurnal Management Publik & Kebijakan Publik* .

Winardi. (1999). *Menajemen Penjualan.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Zahra H. (2019). Teori Teori Pengambilan Keputusan. *Artikel Universitas Negeri Padang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id